

**PERILAKU HOMOSEKSUAL DIPANDANG DARI HUKUM  
KELUARGA ISLAM**  
(Analisis Pelaku Gay Di Kota Bitung)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hukum  
dalam Program Studi Akhwal Syaksyah pada IAIN Manado



Oleh :

Tezar Alghifari Tubuon  
NIM.1811020

**PROGRAM STUDI AKHWAL SYAKSIYAH  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1444 H/2023 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tezar Alghifari Tubuon

NIM : 18.1.1.020

Program : Sarjana(S-1)

Institusi : Iain Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 28 Mei 2023

Saya yang menyatakan



(Tezar Alghifari Tubuon)

NIM. 18.1.1.020

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Perilaku Homoseksual Dipandang Dari Hukum Keluarga Islam (Analisis Pelaku Gay Di Kota Bitung)”, yang ditulis oleh Tezar Alghifari Tubuon ini Telah disetujui pada tanggal 26 Mei 2023.

Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Drs. Naskur, M.H.I.

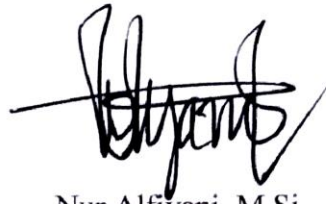
NIP : 196601011992031007

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Perilaku Homoseksual Dipandang Dari Hukum Keluarga Islam (Analisis Pelaku Gay Di Kota Bitung)”, yang ditulis oleh Tezar Alghifari Tubuon ini Telah disetujui pada tanggal 24 Mei 2023.

Oleh:

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Alfiyani', with a long horizontal stroke extending to the left.

Nur Alfiyani, M.Si.

NIDN : 2005098301

**PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul "Perilaku Homoseksual Dipandang Dari Hukum Keluarga Islam (Analisis Pelaku Gay Di Kota Bitung)". Yang ditulis oleh Tezar Alghifari Tubuon NIM : 1811011, Mahasiswa Program Studi Akhwal Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Manado, ini Telah diuji dalam Ujian Skripsi pada Tanggal Juni 2023.

Tim Penguji:

1. Dr. Drs. Naskur, M.H.I (Ketua/Pembimbing I)
2. Nur Alfiyani, M.Si (Sekretaris/Pembimbing II)
3. Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag (Penguji I)
4. Adriandi Kasim S.HI., M.H (Penguji II)



Manado, 3 Juli 2023

Dekan



Dr. Hj. Salma, M.H.I

NIP. 196905041994032003

## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut :

### a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

### c. Tā'Marbūtah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

### d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

### e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”. “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron (˘) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf yā’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + wawū mati ditulis “au”.

### f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (’)

أنتم : a’antum

مؤنث : mu’annas

### g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

#### **h. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

#### **i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat**

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ الاسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

التصور الاسلامي : *At-Tasawwur al-Islāmī*

#### **j. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb. ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.



## ABSTRAK

Nama : Tezar Alghifari Tubuon

NIM : 18.11.020

Judul : Perilaku Homoseksual Dipandang Dari Hukum Keluarga Islam  
(Analisis Pelaku Gay Di Kota Bitung)

---

---

Homoseksual adalah seseorang yang mengalami bangkitan emosi dan seksual terhadap sesama jenis kelamin. Manusia dikodratkan untuk berpasangan dengan lawan jenis, bukan sebaliknya. Homoseksual yang dilakukan oleh sesama pria disebut gay. Gay diartikan sebagai laki-laki yang menyukai dan memiliki ketertarikan seksual terhadap laki laki. Di kota Bitung perilaku homoseksual sudah menjadi sebuah fenomena penyimpangan seksual dikalangan masyarakat. Bukan hal yg sulit untuk menemui kaum homoseksual di kota Bitung dan kenyataannya kaum homoseksual tersebut sudah lebih berani untuk memperkenalkan diri sebagai homoseksual baik secara langsung maupun melalui dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku homoseksual gay di kota Bitung dan bagaimana pandangan hukum keluarga Islam mengenai homoseksual di kota Bitung. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, kepustakaan serta menggunakan analisis data kualitatif deskriptif melalui pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku dapat berubah menjadi homoseksual disebabkan dari pengalaman-pengalaman terdahulu berupa rangsangan, aturan, penguatan dan hukuman. Walaupun dalam pandangan hukum keluarga Islam homoseksual merupakan sebuah perilaku dosa besar dan dilarang diikuti jumlah pemeluk agama Islam yang banyak di kota Bitung. Tetapi hingga saat ini perilaku homoseksual tetap ada didalam masyarakat kota Bitung. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya faktor penyebab yang terdapat didalam masyarakat yang dapat menjadi pemicu seseorang terpengaruh berperilaku homoseksual khususnya gay. Faktor-faktor penyebab yang ditemukan yaitu faktor biologis, faktor lingkungan pergaulan, faktor pornografi, faktor psikologis dan faktor ekonomi.

***Kata kunci : Gay, Homoseksual, Hukum Keluarga Islam***

## ABSTRACT

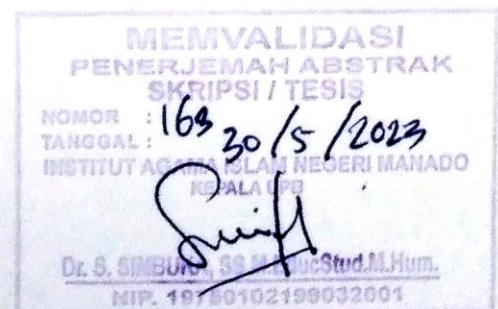
Name : Tezar Alghifari Tubuon  
NIM : 18.11.020  
Title : Homosexual Behavior in View of Islamic Family Law (Analysis of Gay Perpetrators in Bitung City)

---

---

Homosexuality is someone who experiences emotional and sexual arousal towards the same sex. Every human being is created in pairs with the opposite. Homosexuality committed by men is called gay. Gay is defined as a man who likes and has sexual attraction to men. In Bitung city, homosexual behavior has become a phenomenon of sexual deviation among the community. It is easy to meet homosexuals in the city of Bitung and, in fact the homosexuals have been bolder to introduce themselves as homosexuals both directly and the virtual world. This research aims to discover how the description of gay homosexual behavior in Bitung city and how Islamic family law views homosexuals in Bitung city. This research uses a qualitative research method. Data collection methods are interviews, observation, documentation, literature and using descriptive qualitative data analysis through a phenomenological approach. The results showed that behavior can change into homosexuality because of previous experiences as stimulation, rules, reinforcement, and punishment. Although in the view of Islamic family law, homosexuality is a big sin behavior and is prohibited for many Muslims in Bitung city. But until now homosexual behavior still exists in the community of Bitung city. This is because of the many causal factors found in a society that can trigger a person to be affected by homosexual behavior, especially gays. The causative factors found are biological factors, social environment factors, pornographic factors, psychological factors and economic factors.

***Keywords : Homosexual, Gay, Behavior***



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah yang telah diberikan kepada kita sebagai hamba-nya, serta atas berkatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW, atas perjuangan beliau sehingga kita terbebas dari perilaku jahiliyah dan terhindar dari dunia kegelapan menuju dunia yang penuh rahmat dan kasih sayang Allah SWT.

Selama perkuliahan penulis yang juga sebagai salah satu mahasiswa juga pernah mengalami sesuatu kendala dan terkadang sangat menyulitkan hingga pernah berkeinginan untuk berhenti kuliah, akan tetapi berkat doa serta support dari orang tua, adik, saudara dan teman-teman, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Homoseksual Dipandang Dari Hukum Keluarga Islam (Analisi Pelaku Gay Di Kota Bitung)”. Walaupun susah dan payahnya penulis dalam perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini, hal ini tidak mengurangi rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan, izinkan penulis sampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D. Selaku sebagai Rektor IAIN Manado tahun 2019-2023 dan Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M. HI. Selaku Sebagai Rektor IAIN Manado tahun 2023-2027. Terima kasih banyak telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengemban ilmu di IAIN Manado.
2. Ibu Dr. Salma, M.H.I. Selaku sebagai Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Terima kasih banyak telah mendidik dan menyediakan fasilitas-fasilitas di Fakultas Syariah sehingga para mahasiswa sekaligus penulis merasa nyaman dan aman selama melakukan perkuliahan.

3. Bapak Dr. Drs. Naskur, M.H.I. Selaku sebagai dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih banyak karena telah mendidik saya selama dalam perkuliahan, memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan studi pada sastra (S1).
4. Ibu Nur Alfiyani, M.Si. Selaku sebagai dosen pembimbing kedua penulis. Terima kasih banyak yang tidak terhingga karena telah mendidik, memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi sempurna.
5. Bapak Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag. Selaku sebagai penguji skripsi penulis. Terimakasih banyak karena senantiasa telah menguji penulis dan memberikan masukan supaya skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak Adriandi Kasim S.HI., M.H. Selaku sebagai penguji skripsi kedua penulis. Terimakasih banyak karena senantiasa telah mendidik, memberikan motivasi serta menguji penulis sampai dengan menyelesaikan sastra satu.
7. Senantiasa izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada (Almarhum) Bapak Dr. Mufti Baso Alwi, M.H. dan (Almarhumah) Bunda Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, S.Psi, M.Psi. karena telah membimbing dan mendidik penulis dengan penuh keiklasan dan keridaan.
8. Kepada Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen IAIN Manado dan dosen Fakultas Syariah IAIN Manado. Terima kasih banyak telah membantu penulis dalam mendidik, mengemban ilmu, memberikan motivasi hingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
9. Ayah dan Ibunda penulis Darziz Tubuon dan Meidiyanti Paputungan. Keduanya telah membesarkan, mendidik dan tidak pernah mengeluh dalam memberikan support berupa kata-kata penyemangat dan materil. Berkat doa tulus mereka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan mereka semoga panjang umur dan sehat selalu.
10. Nenek, Tante dan Adik penulis Paulina Fatma Katimbolaju, Djaura Dondo, Nelly Paputungan dan Cleo Ramadhania Tubuon. Terima kasih banyak telah merawat dan menjaga saya tanpa mengeluh.

11. Kepada seluruh saudara dan keluarga besar penulis dari Tubuon, Paputungan, Dondo dan Katimbolaju. Kepada teman-teman penulis yang tidak bisa di ucapakan satu-persatu, teman-teman dari desa Tapadaka 1, teman-teman dari desa Winenet 1, teman-teman yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan teman-teman penulis di kampus IAIN Manado. Terima kasih banyak telah banyak membantu dan juga memberikan support hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dan narasumber yang bersedia menjadi informan. Terimakasih banyak atas waktu dan opininya.
13. Serta semua pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Manado, 9 Juni 2023

Penulis



(Tezar Alghifari Tubuon)

NIM. 18.1.1.020

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
G. Definisi Operasional.....	8
H. Penelitian Relevan.....	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	14

A. Teori Perilaku (Behavioristik).....	14
B. Dasar Hukum Larangan Homoseksual.....	15
C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Homoseksual .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Pendekatan Penelitian .....	24
C. Lokasi Penelitian .....	24
D. Waktu Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Wawancara .....	25
2. Observasi.....	26
3. Dokumentasi.....	26
4. Kepustakaan .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Peilaku Homoseksual Gay Di kota Bitung .....	29
1. Macam-macam istilah gay.....	31
2. Pasangan gay .....	32
3. Pandangan mata.....	32
4. Suara dan tingkah laku .....	33
5. Pakaian pria gay .....	34
6. Penggunaan media sosial .....	35
7. Tempat pergaulan .....	37

8. Tertutup dan cerdik dalam menyembunyikan perilaku .....	38
B. Analisa Faktor-Faktor Homoseksual Gay Di Kota Bitung .....	39
1. Faktor biologis.....	40
2. Faktor lingkungan dan pergaulan .....	43
3. Faktor pornografi.....	50
4. Faktor psikologis .....	52
5. Faktor ekonomi .....	55
B. Perilaku homoseksual di kota Bitung dipandang dari hukum keluarga Islam .....	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang bukan tercipta secara kebetulan, manusia digambarkan menggunakan berbagai pensifatan mulai dari makhluk terbaik dan mulia, berakal dan kreatif, hingga makhluk lemah tetapi sombong, serta ceroboh sekaligus juga bodoh.<sup>1</sup> Manusia mempunyai dua unsur hayati dalam menjalani kehidupannya, yaitu unsur jasmani dan rohani.

Manusia merupakan makhluk *monodualis* selain sebagai makhluk individu. manusia berperan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Meskipun dia mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, dia sudah disebut sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah*

---

<sup>1</sup> Solehan Arif, “Manusia Dan Agama,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 150–151.

<sup>2</sup> Shofiyatul Azmi, “Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, Dan Makhluk Religi,” *LIK HITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2016): 79, <http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/30>.

*orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat:13)*<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah melalui hubungan antara laki-laki dan perempuan, yang mana manusia pertama di muka bumi adalah Nabi Adam as dan Hawa, dan kepada mereka pula silsilah manusia kembali. Manusia terhimpun dari berbagai suku-suku dan bangsa-bangsa agar setiap individu dari mereka dapat saling mengenal, saling berinteraksi, dan saling memelihara hubungan kekeluargaan. Allah hanya akan melihat dan mengangkat tinggi derajat seorang hamba yang paling bertakwa kepada-Nya diantara manusia.<sup>4</sup>

Manusia merupakan makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya (*zoon politicon*) yang artinya makhluk yang selalu hidup bersama dalam masyarakat. Pada diri manusia sejak dilahirkan sudah memiliki hasrat/bakat/naluri yang kuat untuk berhubungan atau hidup di tengah-tengah manusia lainnya. Naluri manusia untuk hidup bersama dengan manusia lainnya yang disebut (*gregorinousness*). Ada beberapa alasan dasar manusia selaku mencari orang lain, terutama adalah dorongan biologisnya, seperti dorongan untuk makan, dorongan untuk mempertahankan diri, dan dorongan untuk melangsungkan keturunan atau jenisnya, dorongan tersebut menggambarkan bagaimana individu dalam perkembangannya sebagai seorang makhluk sosial merupakan satu komponen yang saling ketergantungan dan membutuhkan. Sehingga komunikasi dalam masyarakat ditentukan oleh peran oleh manusia sebagai makhluk sosial.<sup>5</sup>

Manusia dalam kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berupa dorongan hawa nafsu dan hafsu ini akan meningkatkan kekuatannya bila nafsu itu diikuti dengan kemauan. Manusia yang mengikuti

---

<sup>3</sup> Qur'an Kemenag 2019, Al Qur'an QS *Al-Hujurat*/49:13.

<sup>4</sup> Edi Irawan, "Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 1–2.

<sup>5</sup> Azmi, "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, Dan Makhluk Religi," 79.

hawa nafsu yang demikian, akan jatuh derajatnya lebih rendah daripada binatang. hawa nafsu mendorong manusia kepada keburukan dan kemaksiatan. Manusia yang mendahulukan hawa nafsunya dalam bertindak memiliki kecenderungan melakukan perbuatan tercela.

Manusia mempunyai dorongan seksual pada dirinya, dorongan seksual ini tidak hanya karunia atau rahmat dari Allah Swt, melainkan juga amanah yang harus dijaga. Maksudnya, agama (terutama Islam) menghendaki agar dorongan seksual ini dapat bersesuaian dengan fitrah kemanusiaan dan akal sehat, dalam artian tersalurkan dengan cara yang benar. Agama hanya melarang jika dorongan seksual itu dilakukan tanpa ada ikatan pernikahan dan mengarah pada hubungan seksual yang menyimpang dari fitrah kemanusiaan dan akal sehat, atau mengarah pada yang kita sebut penyimpangan seksual. Hal ini karena menurut ajaran agama, hubungan seksual bukan sekedar cara untuk menuruti dorongan seksual atau jalan memperoleh kepuasan seksual, tetapi lebih dalam maknanya dari itu berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk berkembang biak.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya manusia dikodratkan untuk berpasangan. Pada umumnya manusia harus berpasangan dengan lawan jenis bukan sebaliknya. Homoseksual adalah istilah yang digunakan untuk orientasi seksual kepada jenis kelamin yang sama. Homoseksual yang dilakukan oleh sesama pria disebut gay.<sup>7</sup> Sedangkan sesama wanita sebut lesbian. Homoseksual dipandang sebagai perilaku seksual yang menyimpang dan merupakan dosa besar, Al Qur'an jelas menerangkan bahwa perilaku Homoseksual merupakan penyimpangan seks yang telah ada sejak zaman dahulu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Masmuri Masmuri and Syamsul Kurniawan, "Penyimpangan Seksual: Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi Dan Pendidikan Islam," *Raheema* 3, no. 1 (June 1, 2016): 100.

<sup>7</sup> Vinsenia Putri Satria, "Fenomena Kasus Homoseksual Yang Terjadi Di Indonesia (Studi Kasus Tentang Gay Di Kota Magelang)," *Universitas Tidar Magelang* 1 (2018): 1.

<sup>8</sup> Yudiyanto, "Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya," *Nizham Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2016): 65, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/o1e9ut394-berapa->.

Allah SWT berfirman :

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ إِنَّكُمْ لَأَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Terjemahnya :

*(Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?. Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas. (QS. Al-A’raf: 80-81)<sup>9</sup>*

Rasulullah SAW Bersabda, “Siapa saja yang menemukan pria pelaku homoseks, maka bunuhlah pelakunya tersebut.” (HR Abu Dawud, At Tirmidzi, An-Nasai, Ibnu Majah, Al-Hakim, dan Al-Baihaki).

Ayat Al Qur’an dan Hadist di atas menjelaskan bahwa Perbuatan *faanisyah* di sini ialah perbuatan homoseksual, praktik homoseks merupakan satu dosa besar dan sangat berat sanksinya di dunia. Apabila tidak dikenakan hukuman di dunia maka sanksi tersebut akan diberlakukan di akhirat.<sup>10</sup> Di Indonesia sangat melarang keras perbuatan tersebut karena Indonesia adalah negara yang berdominan agama islam dan mengangkat jelas norma agama. Adapun Undang-undang yang mengatur tentang larangan homoseksual, yakni Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP pasal 292) dan UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi, hanya UU pornografi tidak mengatur secara rinci mengenai homoseksual serta pada KUHP pasal 292 homoseksual di berlakukan pidana bila dilakukan terhadap anak-anak di bawah umur.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Qur’an Kemenag 2019, Al Qur’an QS Al-A’raf/7:80-81.

<sup>10</sup> Yudiyanto, “Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya,” 66.

<sup>11</sup> Satria, “Fenomena Kasus Homoseksual Yang Terjadi Di Indonesia (Studi Kasus Tentang Gay Di Kota Magelang),” 2.

Masalahan penyimpangan seksual meskipun menerima berbagai tindakan tegas dari hukum terhadap penolakan penyimpangan seksual tersebut, justru masalah penyimpangan seksual tersebut semakin marak terjadi. Hingga saat ini perilaku homoseksual tetap tumbuh didalam masyarakat dan sedikit demi sedikit, masyarakat yang mempunyai kelainan perilaku ini mulai melupakan norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan. Banyaknya tayangan video porno dan beredarnya situs porno menjadikan semakin banyaknya masyarakat yang tertarik dengan hal tersebut. Bukan hanya dari video saja, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan homoseksual tersebut.<sup>12</sup>

Seseorang menjadi homoseksual dipengaruhi oleh faktor biologis, lingkungan dan pola asuh, yaitu struktur otak, kelainan syaraf hingga adat. Homoseksual dapat menular karna di kategorikan sebagai penyimpangan perilaku, yang awalnya tidak tetapi karna dia bergaul dengan orang-orang seperti itu, mendapatkan sesuatu dari mereka maka berpindah dan akhirnya menjadi kebutuhan.

Di Indonesia sendiri memang belum ada data statistik pasti tentang jumlah LGBT, dikarenakan tidak semua kalangan LGBT terbuka dan dengan mudah mengakui orientasinya. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, homoseksual dimasukkan kedalam estimasi dan proyeksi jumlah infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) tahun 2011-2016, dimana dalam proyeksi tersebut jumlah gay mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemenkes RI memprediksikan pada tahun 2011 ada sebanyak 14.532 orang gay kemudian meningkat menjadi 16.883 orang, tahun berikutnya menjadi 19.449 orang dan tahun 2016 menjadi 28.640 orang.<sup>13</sup> Dilansir dari Tribun Manado tahun 2018, diadakan penelitian di tiga kota yakni Manado, Tomohon serta Bitung, Kaum Lesbian, Gay, Biseal, dan Transgender (LGBT). Hasilnya

---

<sup>12</sup> Ibid., 1.

<sup>13</sup> Nanang Khosim Azhari, Herni Susanti, and Ice Yulia Susanti, "Persepsi Gay Terhadap Penyebab Homoseksual," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 2.

LGBT terus tumbuh di Manado. Data yang diperoleh Tribun Manado dari KPA Sulut serta sejumlah komunitas, jumlah kaum LGBT di Manado berkisar 3.000 hingga 5.000 orang.<sup>14</sup>

Dilansir dari berita Bunaken.co.id tahun 2022, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sulawesi Utara kembali memulai program penjangkauan dan rujukan HIV di Kota Bitung dengan kunci atau kelompok dampingan LSL (Lelaki berhubungan Seks dengan Lelaki) dan Trans Gender.<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan pihak Kantor Dinas Kesehatan kota Bitung, data terkait hasil pemetaan populasi kunci kota Bitung tahun 2022 yaitu LSL dengan estimasi jumlah LSL di kota Bitung yaitu 98 orang. Menurut mereka jumlah tersebut belum pasti karena tidak semua LSL mau terbuka dan memberikan data.<sup>16</sup>

Saat ini bukan hal yg sulit untuk menemui kaum homoseksual di kota bitung, baik di sekolah, di pusat perbelanjaan, di rumah makan, maupun di tempat umum seperti di taman dan sebuah acara. Kenyataanya kaum homoseksual tersebut sudah lebih berani untuk memperkenalkan diri sebagai homoseksual baik secara langsung maupun melalui dunia maya. Banyak terdapat sosial network khusus untuk mengakses perkumpulan-perkumpulan kaum homo, facebook khusus kaum homo, chatting room, grup khusus kaum homo, komunitas lgbt dan masih banyak lagi tempat dikhususkan untuk berkomunikasi antar kaum homoseksual. Fenomena tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu dikalangan kaum homoseksual di kota Bitung.

Berdasarkan dari faktor internal dan eksternal ini penulis ingin meneliti bagaimana gambaran perilaku homoseksual gay di kota Bitung dan bagaimana

---

<sup>14</sup> Rompis Arthur, "Aktivis Ini Beber Kehidupan Kaum LGBT Di Manado, Tomohon Dan Bitung," *Tribun Manado.Co.Id*, last modified 2018, accessed March 10, 2022, <https://manado.tribunnews.com/2018/09/05/aktivis-ini-beber-kehidupan-kaum-lgbt-di-manado-tomohon-dan-bitung>.

<sup>15</sup> Richardo Pangalerang, "SSR-PKBI Sulut Kembali Gelar Program Penjangkauan Dan Rujukan Test HIV," *Bunaken.Co.Id*.

<sup>16</sup> Interview dengan Dr Victor Tumbuan selaku Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan kota Bitung, hari Kamis, tanggal 23 Maret 2023, 16.03pm

perilaku homoseksual di kota Bitung dipandang dari hukum keluarga Islam, makanya penulis akan mengangkat judul “**Perilaku Homoseksual Dipandang Dari Hukum Keluarga Islam (Analisis Pelaku Gay Di Kota Bitung)**), Guna memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan study Sastra satu.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Gambaran pelaku homoseksual gay di kota Bitung.
2. Analisa faktor-faktor homoseksual gay di kota Bitung.
3. Pandangan Hukum keluarga Islam mengenai homoseksual di kota Bitung.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah terkait dengan bagaimana gambaran perilaku homoseksual gay di kota Bitung dan bagaimana perilaku homoseksual di kota Bitung dipandang dari hukum keluarga Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana gambaran perilaku homoseksual gay di kota Bitung?
2. Bagaimana perilaku homoseksual di kota Bitung dipandang dari hukum keluarga Islam?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran homoseksual gay di kota Bitung yaitu berupa faktor-faktor penyebab menurut teori behavioristik diikuti faktor-faktor pengaruh lainnya yang menyebabkan perilaku

homoseksual gay serta ciri-ciri seorang gay dan bagaimana pandangan hukum keluarga Islam mengenai homoseksual yang terjadi di kota Bitung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pada penelitian kali ini adalah penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam hal keilmuan serta dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa Fakultas Syariah ataupun masyarakat dan juga berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang menyikapi perilaku homoseksual.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian kali ini nantinya dapat memberi pengetahuan serta dapat menjadi acuan menyikapi perilaku homoseksual dalam hal ini gay.

## **G. Definisi Operasional**

Pengertian keluarga seperti yang ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah "ibu, bapak dengan anak-anak. Keluarga secara umum ialah suatu unstitusi yang didalamnya ada laki-laki dan wanita yang diikat dengan suatu perjanjian untuk hidup bersama. Jika dikaitkan dengan Islam, maka pengertian keluarga Islam adalah suatu institusi yang didalamnya terdapat pria dan wanita untuk hidup bersama dan diawali dengan perkawinan yang sah menurut hukum Islam. Hukum keluarga Islam adalah segala aturan pembinaan keluarga didasarkan kepada ketentuan hukum Islam, baik terkait dengan pembinaan aqidah, akhlak, ibadah dan muamalahnya.<sup>17</sup>

Definisi hukum Islam adalah syariat yang berarti aturan yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh seorang Nabi SAW, baik hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (aqidah) maupun hukum-hukum yang

---

<sup>17</sup> Asmuni and Nispul Khoiri, *Hukum Kekeluargaan Islam*, 1st ed. (Medan: Wal Ashri, 2017), 5.



berhubungan dengan amaliyah (perbuatan) yang dilakukan oleh umat Muslim semuanya.<sup>18</sup> Hukum Islam merupakan terjemahan dari *al-fiqh al-Islamy* atau *as-syariah al-Islamy* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi hukum Islam, dan para ahli hukum Barat menyebutnya dengan sebutan Islamic law.<sup>19</sup>

Hukum Islam adalah gabungan dari kata hukmun dan Islamun yang berarti hukum yang didasari oleh ajaran Islam. Menurut Bahasa, hukum Islam berarti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan kehidupan makhluk berlandaskan al-Qur'an, sedangkan menurut istilah adalah perintah Allah swt atau sabda Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaf* baik mengandung perintah, anjuran, dan larangan. Jumhur ulama sepakat bahwasanya ketetapan Allah swt akan suatu hukum tidak lain untuk kemaslahatan hamba-hambaNya.<sup>20</sup>

Pengertian homoseksual di dalam agama Islam disebut dengan istilah "*al-liwath*" (ال لواط) yang berarti orang yang melakukan perbuatan seperti perbuatan kaum Nabi Luth, yang pelakunya disebut "*al-luthiyyu*" (ال لوطي), yang berarti laki-laki yang melakukan hubungan seksual dengan laki-laki. Istilah lesbian di dalam agama Islam disebut dengan "*al-sihaq*" (ال س ح ا ق) yang berarti perempuan yang melakukan hubungan seksual dengan sesama perempuan. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa homoseksual ialah hubungan seksual antara laki-laki dengan laki-laki, sedangkan untuk berhubungan seks antara wanita, disebut lesbian (*female homosex*). Lawan homosex dan lesbian adalah heterosex, artinya hubungan seksual antara orang-orang yang berbeda jenis kelaminnya (seorang pria dengan seorang wanita).<sup>21</sup> Homoseksual adalah seseorang yang mengalami

<sup>18</sup> Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 2 (2017): 24, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/357>.

<sup>19</sup> Irawan, "Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif," 14.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, "Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 2 (2019): 2.

bangkitan emosi dan seksual terhadap sesama jenis kelamin. Gay adalah istilah homoseksual pada laki-laki dan lesbian adalah istilah homoseksual untuk perempuan.<sup>22</sup>

Gay menurut kamus adalah seseorang yang tertarik kepada jenis kelamin yang sama dan tidak tertarik kepada sex lawan jenis. Gay pada dasarnya adalah istilah yang merujuk kepada seorang (laki laki) homosexual, yaitu laki laki yang berhubungan dengan sesama sejenis atau laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki.<sup>23</sup>

## H. Penelitian Relevan

Dalam penyusunan ini diperlukan berbagai dukungan teoritis dari berbagai sumber atau referensi terkait rencana penelitian. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan kajian tentang karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yang terkait dengan judul sebagai berikut :

1. Nuriswati (Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Persamaan dari pandangan keduanya yaitu sama-sama menghargai homoseksual karena termasuk dalam orientasi seksual. Perbedaannya yaitu di dalam Islam diharamkan, karena homoseksual termasuk perbuatan keji bahkan termasuk dosa besar dan banyak mudharatnya, selain itu Islam mengakui pernikahan yang sah adalah pernikahan antara laki-laki dengan perempuan (Heteroseksual) bukan sesama jenis (Homoseksual). Sedangkan di dalam HAM diperbolehkan karena Orientasi seksualnya tergantung orang yang bersangkutan. Selain itu orang-orang yang homoseksual itu juga

---

<sup>22</sup> Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baligh* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 317.

<sup>23</sup> Rita Damayanti, "Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang, 2015," *Laporan Kajian* (2015): 4, <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt-masyarakat.pdf>.

mempunyai hak yang sama dengan manusia yang normal dan tidak mengganggu hak atau kepentingan orang lain.

Persamaan penulis dan penelitian saya sama-sama membahas mengenai homoseksual berdasarkan pandangan hukum Islam. Perbedaan penulis menggunakan metode kuantitatif, membahas mengenai persamaan dan perbedaan pandangan Hukum Islam dan pandangan hak asasi manusia, sedangkan perbedaan penelitian saya menggunakan metode kualitatif, membahas mengenai gambaran perilaku homoseksual gay dan pandangan hukum keluarga Islam mengenai homoseksual dan penelitian berlokasi di kota Bitung.

2. Dea G. Br. Situngkir (Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Kaum Homoseksual Di Kota Medan)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Faktor yang menyebabkan seseorang menjadi kaum homoseksual ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi jumlah kromosom yang tidak seimbang dan trauma masa kecil. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor keluarga yang broken home dan kurangnya kasih sayang dari keluarga, faktor lingkungan pergaulan yang salah dan perkembangan teknologi yang memudahkan orang untuk mengakses situs-situs negative dari internet dan gadget, serta tidak adanya penolakan dari masyarakat terhadap kaum homoseksual.

Persamaan penulis dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai faktor-faktor penyebab homoseksual. Perbedaan penulis membahas mengenai berkembangnya kaum homoseksual dan lokasi penelitian di kota Medan, sedangkan perbedaan penelitian saya membahas mengenai gambaran perilaku homoseksual gay, pandangan hukum keluarga Islam mengenai homoseksual dan lokasi penelitian di kota Bitung.

3. Edi Irawan (Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Hukum Islam dan hukum positif sama-sama memandang bahwa homoseksual dan lesbian merupakan perbuatan yang dilarang, menjatuhkan hukuman bagi pelaku homoseksual dan lesbian, Dalam Islam berupa, hukuman mati, had zina, dan ta'zir. Sedangkan dalam hukum positif tertuang pada Pasal 292 KUHP yaitu menjatuhkan hukuman penjara selama lima tahun. Namun, pasal ini hanya berlaku bagi orang dewasa yang melakukan hubungan seksual sesama jenis kelamin terhadap orang yang belum dewasa, sedangkan orang yang sama-sama telah dewasa tidak dijatuhi hukuman penjara asalkan tidak adanya unsur pemaksaan.

Persamaan penulis dan penelitian saya sama-sama membahas mengenai pandangan hukum Islam mengenai homoseksual. Perbedaan penulis menggunakan metode kuantitatif dan membahas mengenai hukuman bagi pelaku homoseksual dalam hukum Islam dan hukum positif, sedangkan perbedaan penelitian saya membahas mengenai gambaran perilaku homoseksual gay, pandangan hukum keluarga Islam mengenai homoseksual dan lokasi penelitian di kota Bitung.

#### 4. Gesti Lestari (Fenomena Homoseksual Di Yogyakarta)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kecenderungan menyukai sesama jenis (laki-laki dengan laki-laki atau homoseks) bisa terjadi pada siapa saja, dengan kecenderungan dan waktu yang berbeda-beda. Secara umum, hal pertama yang dirasakan adalah kegalauan. Homoseksual atau binan ini akan merasa bimbang dengan kecenderungannya ini. Kemudian kebanyakan dari mereka berusaha mencari jati diri dengan mencari teman yang sudah lebih dulu menjadi seorang binan. Untuk mendapatkan teman banyak dilakukan di dunia maya atau sekedar jalan ke tempat-tempat umum seperti mall. Saling bertukar cerita dan pengalaman sehingga hubungan antar homoseks atau gay akan lebih erat.

Persamaan penulis dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas mengenai fenomena homoseksual dan faktor-

faktor penyebab homoseksual. Perbedaan penulis membahas mengenai alasan memilih homoseksual sebagai pilihan hidup, pandangan masyarakat tentang keberadaan homoseksual dan lokasi penelitian di kota Yogyakarta, sedangkan perbedaan penelitian saya menggambarkan perilaku homoseksual gay, pandangan hukum keluarga Islam mengenai homoseksual dan lokasi penelitian dilaksanakan di kota Bitung.

5. Sofie Aleyda Kurnia Husain (Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Homoseksual Pada Remaja Di Kota Gorontalo)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku homoseksual yaitu Faktor Biologis sebanyak 106 responden (59,2%). Faktor Psikologis yang lebih dominan yakni responden berharap menjadi pribadi yang disukai oleh banyak orang sebanyak 153 responden (85,5%), dengan diikuti oleh pengalaman yang tidak menyenangkan dimasa lalu, merasa puas dengan penampilan, merasa tidak mampu menjalankan peran, merasa terbebani dengan peran, merasa tidak menarik perhatian lawan jenis, dan bangga menjadi seorang lelaki. Faktor Sosial yang lebih dominan yakni memiliki teman/sahabat seorang gay sebanyak 141 responden (78,8%), dengan diikuti oleh sering bergaul dengan seorang gay dan suka berkumpul dengan komunitas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien dengan perilaku homoseksual.

Persamaan penulis dan penelitian saya sama-sama membahas mengenai faktor-faktor perilaku homoseksual di sebuah daerah. Perbedaan penulis melaksanakan penelitian di kota Gorontalo, sedangkan perbedaan penelitian saya menggunakan pandangan hukum Islam serta hukum keluarga Islam, lebih khusus membahas mengenai perilaku homoseksual gay dan melaksanakan penelitian di kota Bitung.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan. Kerangka teori ini digunakan peneliti untuk mempermudah dalam memahami sebuah permasalahan yang diteliti dan dalam penyusunan skripsi tidak melakukan pembahasan yang sia-sia atau keluar dari topik pembahasan utama.

#### **A. Teori perilaku (Behavioristik)**

Notoatmodjo mengartikan perilaku sebagai totalitas dari pemahaman dan aktivitas seseorang beserta faktor internal (perhatian, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, pengamatan, dan sebagainya) dan faktor eksternalnya (lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, Politik, dan sebagainya).<sup>24</sup>

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Untuk mengenali lebih lanjut perilaku manusia, terdapat lima pendekatan utama tentang perilaku, yaitu pendekatan neurobiologik, behavioristik, kognitif, psikoanalisis, dan humanistik. Pendekatan behavioristik menitikberatkan pada perilaku yang nampak, perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan penguatan melalui pengkondisian stimulus.<sup>25</sup>

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah

---

<sup>24</sup> Tyas Palupi and Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior," *Proceeding Biology Education Conference* 14 (2017): 215.

<sup>25</sup> Nurlaela Asti, "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Geografi Gea* 14 (2014): 44.

bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.<sup>26</sup>

Pendekatan psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah yang dapat diamati secara obyektif. Data yang didapat dari observasi diri dan intropeksi diri dianggap tidak obyektif, jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil uraian tersebut maka menurut teori behavioristik perilaku seseorang terbentuk dari pengalaman yang telah dipelajari pengalaman tersebut yaitu rangsangan, aturan, penguatan dan hukuman. Oleh karena itu penulis menggunakan teori perilaku sebagai landasan teori untuk mengungkapkan permasalahan penyebab tingkah laku seseorang dalam berperilaku homoseksual khususnya gay.

## **B. Dasar Hukum Larangan Homoseksual**

Pada hakikatnya manusia dikodratkan untuk berpasangan dengan lawan jenis, bukan sebaliknya. Homoseksual adalah istilah yang digunakan untuk orientasi seksual kepada jenis kelamin yang sama, homoseksual yang

---

<sup>26</sup> Amalia Rizka and Fadholi Ahmad Nur, "Teori Behavioristik," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2016): 1.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 1–2.

dilakukan oleh sesama pria disebut gay,<sup>28</sup> sedangkan sesama wanita disebut lesbian. Dalam hukum Islam homoseksual dipandang sebagai perilaku seksual yang menyimpang dan merupakan dosa besar. Larangan Homoseksual dalam hukum Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist diantaranya :

a) Al-Quran

Sumber hukum Islam yang pertama adalah Al-Quran, sebuah kitab suci umat Muslim yang diturunkan kepada nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Al-Quran memuat kandungan-kandungan yang berisi perintah, larangan, anjuran, kisah Islam, ketentuan, hikmah dan sebagainya. Al-Quran menjelaskan secara rinci bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupannya agar tercipta masyarakat yang berakhlak mulia. Maka dari itulah, ayat ayat Al-Quran menjadi landasan utama untuk menetapkan suatu syariat.<sup>29</sup>

Firman Allah SWT yang melarang hubungan seksual sesama jenis (homoseksual) dan mensifatinya sebagai perbuatan fahisyah (amat keji), berlebih-lebihan, dan melampaui batas, salah satunya QS. Al-A'raf: 80-81 Allah SWT berfirman :

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ  
إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Terjemahnya :

*(Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, "Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?. Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf: 80-81)<sup>30</sup>*

<sup>28</sup> Vinsenia Putri Satria, "Fenomena Kasus Homoseksual Yang Terjadi Di Indonesia (Studi Kasus Tentang Gay Di Kota Magelang)," *Universitas Tidar Magelang* 1 (2018): 1.

<sup>29</sup> Eva Iryani, "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 2 (2017): 25, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/357>.

<sup>30</sup> Qur'an Kemenag 2019, Al Qur'an QS Al-A'raf/7:80-81.



## b) Al-Hadist

Sumber hukum Islam yang kedua adalah Al-Hadist, yakni segala sesuatu yang berlandaskan pada Rasulullah SAW. Baik berupa perkataan, perilaku, diamnya beliau. Di dalam Al-Hadist terkandung aturan-aturan yang merinci segala aturan yang masih global dalam Al quran. Kata hadits yang mengalami perluasan makna sehingga disinonimkan dengan sunnah, maka dapat berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan maupun persetujuan dari Rasulullah SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum Islam.<sup>31</sup> Hadist Rasulullah SAW yang menerangkan tentang homoseks, antara lain :

- a. Hadist yang menerangkan tentang larangan homoseks, baik terhadap sesama jenis lelaki (gay) maupun sesama perempuan (lesbi):

Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Janganlah wanita bersentuhan kulit (tanpa busana) dengan wanita lain, dan janganlah lelaki bersentuhan kulit (tanpa busana) dengan lelaki lain”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

Dari Abu Musa, berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Apabila lelaki menggauli lelaki, maka keduanya berzina. Dan apabila wanita menggauli wanita, maka keduanya berzina”. (HR. Al-Baihaqi)<sup>32</sup>

## C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Homoseksual

Homoseksual merupakan suatu bentuk perilaku penyimpangan seksual pada laki-laki yang disebabkan oleh banyak faktor, mengacu pada penjelasan Sidik Hasan, bahwa penyimpangan perilaku homoseksual dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis dan lingkungan sosial dan budaya.<sup>33</sup> Faktor-faktor tersebut yaitu:

<sup>31</sup> Iryani, “Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia,” 25.

<sup>32</sup> Hassanuddin Af, “FATWA MUI Nomor 57 Tahun 2014,” *Fatwa tentang Lesbi, Gay, Sodom dan Pencabulan* (2014): 5.

<sup>33</sup> Sulaiman and Nuraini, “Faktor Penyimpangan Perilaku Homoseks,” *Jurnal ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam IX* (2017): 34.

## 1. Biologis

Kombinasi/rangkaian tertentu di dalam genetik (kromosom), otak, hormon, dan susunan syaraf diperkirakan mempengaruhi terbentuknya homoseksual. Struktur otak pada straight females dan straight males serta gay females dan gay males terdapat perbedaan. Otak bagian kiri dan kanan dari straight males sangat jelas terpisah dengan membran yang cukup tebal dan tegas.

Pada Straight females otak antara bagian kiri dan kanan tidak begitu tegas dan tebal. Sedangkan pada gay males struktur otaknya sama dengan straight females, serta pada gay females struktur otaknya sama dengan straight males, dan gay females ini biasa disebut lesbian.<sup>34</sup> Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelainan susunan syaraf otak dapat mempengaruhi perilaku seks heteroseksual maupun homoseksual.<sup>35</sup>

## 2. Psikologis

Pengalaman hubungan orang tua dan anak sangat berpengaruh pada kecenderungan homoseksual (gay/lesbian) atau LGBT, umumnya pelaku gay merasa bahwa orang tuanya dahulu memberikan pengalaman yang diingat oleh mereka sampai saat ini. Dalam cara berpakaian dan berdandan secara psikologis dapat menimbulkan berperilaku homoseksual (gay/lesbian). Permainan yang dimainkan mereka di masa kanak-kanak sangat berpengaruh dengan perilaku homoseksual (gay/lesbian). Para pelaku lesbian tidak menyukai hal-hal yang berhubungan dengan permainan laki-laki dan teman-teman mereka pun di masa kecil banyak yang perempuan sampai dengan saat ini dan hal sebaliknya terjadi pada pelaku gay.

Ada pula pelaku gay atau lesbian di masa lalu mendapat pengalaman yang kurang menyenangkan dari heteroseksual ataupun keluarga sendiri

---

<sup>34</sup> Nuriswati, "Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia," 2017, 48, <http://repository.radenintan.ac.id/551/>.

<sup>35</sup> Ibid.

yang akhirnya menjadikan mereka trauma kecewa dan menjadi gay/lesbian. Beberapa hasil penelitian juga menyebutkan patah hati yang dialaminya juga menjadikan penyebab kecenderungan menjadi gay/lesbian.<sup>36</sup>

### 3. Lingkungan dan budaya

Pengaruh lingkungan yang kurang baik, yaitu lingkungan yang bebas dan tidak mengindahkan aturan hukum agama dan negara, sehingga saat seseorang mendapatkan pengalaman yang kurang baik dalam hubungan seksual maka akan menimbulkan pemikiran dan perilaku yang bertentangan dengan jiwa dan batinnya.<sup>37</sup>

Dalam budaya dan adat istiadat masyarakat tertentu terdapat ritual-ritual yang mengandung unsur homoseksualitas, seperti dalam budaya suku Etoro yaitu suku pedalaman Papua New Guinea, terdapat ritual keyakinan dimana laki-laki muda harus memakan sperma dari pria yang lebih tua (dewasa) untuk memperoleh status sebagai pria dewasa dan menjadi dewasa secara benar serta bertumbuh menjadi pria kuat.

Pribadi masing-masing orang dalam kelompok tertentu sering dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tersebut, maka demikian budaya dan adat istiadat yang mengandung unsur homoseksualitas dapat pula mempengaruhi seseorang. Mulai dari cara berinteraksi dengan lingkungan, nilai-nilai yang dianut, sikap, pandangan, maupun pola pemikiran tertentu terutama berkaitan dengan orientasi, tindakan, dan identitas seksual seseorang.<sup>38</sup>

### 4. Pola Asuh Orang Tua

Para pelaku LGBT menyebutkan bahwa pola asuh orang tua berdampak pada perilaku menyimpang yang dia alami. Contohnya pola

<sup>36</sup> Yudiyanto, "Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya," *Nizham Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2016): 69, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/o1e9ut394-berapa->.

<sup>37</sup> Edi Irawan, "Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), 36–37.

<sup>38</sup> Nuriswati, "Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia," 49–50.

asuh orang tua yang sangat memanjakan sehingga mereka merasa yang paling diperhatikan dan dituruti semua keinginannya. Penyimpangan pola asuh juga dapat terjadi seperti karena mempunyai hubungan yang buruk dengan ibu tirinya.

Rasa benci timbul dengan perempuan dan menganggap perempuan itu selalu kejam, sehingga pelaku gay menjadi nyaman dengan laki-laki sampai dengan saat ini. Pola asuh orang tua yang keliru seperti karena keinginan mempunyai anak perempuan atau laki-laki sehingga mendorong penerapan pola asuh sesuai harapan tersebut. Terhadap anak perempuan terlalu maskulin dan sebaliknya.<sup>39</sup>

#### 5. Pengalaman Seksual (Kekerasan Seksual/Pelecehan Seksual)

Timbulnya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku gay atau lesbian dikarenakan pernah mendapat pengalaman seksual yang kurang menyenangkan dari lingkungan bahkan di dalam keluarga mereka sendiri. Baik dilakukan oleh yang sesama jenis atau bahkan yang heteroseksual. Bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh mereka relatif beragam. Contohnya perlakuan dipaksa dan dipegangi alat kelaminnya. Ada pula yang pengalaman seksual yang dialami seperti mengoral kelamin kakak kandungnya sendiri dan ada juga alat kelamin seseorang yang menjadi panutan di ponpes digesek gesekkan di alat kelamin mereka dan lain-lain.<sup>40</sup>

#### 6. Pornografi

Maraknya penyebaran pornografi di berbagai media cetak, tayangan televisi dan internet memicu keinginan anak atau seseorang untuk mencoba atau menirunya. Berbagai tulisan, gambar dan aksi pronografi terpapar di mana-mana. Di majalah, korang, buku-buku, komix, media social, televise dan internet. Semua mengirimkan pesan bahwa perilaku

---

<sup>39</sup> Yudiyanto, "Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya," 68.

<sup>40</sup> Ibid., 68–69.

homoseksual seolah menyenangkan, suatu perbuatan yang biasa saja, hingga dimaknai suatu kelaziman. Apalagi semua bentuk pornografi tersebut dilihat oleh anak-anak dan remaja. Maka sesuai karakter di usia mereka sebagai peniru yang ulung, maka keinginan untuk meniru dan mencoba praktik LGBT akan mudah terjadi.<sup>41</sup>

#### 7. Narkoba

Penyebaran perilaku homoseksual juga sangat mudah terjadi pada komunitas pengguna narkotika dan obat-obatan terlarang. Dalam kondisi yang tidak sadar karena pengaruh narkoba mereka dapat mengalami pelecehan seksual dan melakukan penyimpangan seks kapan saja. Ketergantungan akan narkoba tersebut juga menjerat mereka untuk mudah dipaksa untuk melakukan praktik homoseksual.<sup>42</sup>

#### 8. Pengetahuan agama yang lemah

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi terjadinya homoseksual. Ini kerana penulis merasakan didikan agama dan akhlak sangat penting dalam membentuk akal, pribadi dan pribadi individu itu. Pengetahuan agama memainkan peran yang penting sebagai benteng pertahanan yang paling ideal dalam mendidik diri sendiri untuk membedakan yang mana baik dan yang mana yang sebaliknya, haram dan halal dan lain-lain.<sup>43</sup>

#### 9. Faktor perceraian

Perceraian menjadi salah satu faktor seseorang menjadi berperilaku seks menyimpang. Hal ini dikarenakan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kebutuhan biologisnya secara normal, sehingga untuk melampiaskan nafsu seksnya dilakukan melalui cara yang tidak wajar, seperti sodomi.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid., 69.

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Musti'ah, "Lesbian Gay Bisexual And Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab Dan Solusinya," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016): 269.

<sup>44</sup> Sulaiman and Nuraini, "Faktor Penyimpangan Perilaku Homoseks," 35–36.

#### 10. Komunikasi yang kurang antara orang tua dengan anak

Anak dan remaja yang memiliki keluarga bermasalah tidak memiliki komunikasi yang berkualitas dan jauh dari hubungan yang baik banyak anak dan remaja justru mereka lebih suka dan bebas untuk menceritakan berbagai hal tentang seksualitas. Tentunya orang tua harus menyadari kondisi anak dan remaja agar orang tua dapat menjadi orang pertama dan utama dalam mengarahkan pertumbuhan diri menghindari dan menjauhi perilaku LGBT.<sup>45</sup> Peran ayah sangat diutamakan sebagai sosok yang kuat dan melindungi khususnya bagi anak perempuan. Dalam realitas kehidupan masyarakat banyak anak dan remaja yang mengalami kegagalan dalam pendidikannya hanya karena tidak memiliki peran ayahnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan faktor-faktor penyebab homoseksual tersebut yang nantinya peneliti gunakan sebagai landasan teori atas permasalahan yang dikaji peneliti, sehingga bisa menjawab hasil penelitian dalam BAB IV dengan cara menghubungkan dan menyesuaikan faktor-faktor penyebab tersebut dengan faktor-faktor penyebab homoseksual yang peneliti temukan di kota Bitung.

---

<sup>45</sup> Tri Ermayani, "LGBT Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Humanika* XVII, no. 2 (2017): 162.

<sup>46</sup> Ibid.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>47</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan banyak penajaman.

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus, dengan maksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan nilai-nilai secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif banyak menggunakan data yang bersifat deskriptif seperti daftar wawancara, laporan hasil pengamatan lapangan, transkrip-transkrip pembicaraan, dan catatan-catatan pengamatan. Laporan disusun dari rangkuman semua sumber-sumber tersebut dengan dukungan teori yang ada menjadi uraian analisis<sup>48</sup>. Sumber data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya berupa Al-Qur'an, Undang-Undang, buku-buku, jurnal, akses artikel internet yang berkaitan dengan masalah homoseksual.

---

<sup>47</sup> Dea G Br Situngkir, "Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Kaum Homoseksual Di Kota Medan," *Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Kaum Homoseksual Di Kota Medan* (Universitas Sumatera Utara, 2018), 36, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3418>.

<sup>48</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Agama," *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 (2020): 32.

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.<sup>49</sup> Fenomenologi menjelaskan fenomena dan maknanya bagi individu dengan melakukan wawancara pada sejumlah individu.<sup>50</sup>

Pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Melalui “petanyaan pancingan”, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendekatan fenomenologi penulis ingin mengamati gambaran terkait terjadinya fenomena perilaku homoseksual khususnya gay di kota Bitung. Pendekatan fenomenologi ini peneliti gunakan untuk menggali pendapat serta data terkait gambaran baik faktor penyebab dan ciri-ciri perilaku homoseksual gay yang terjadi di kota Bitung.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bitung. Kota Bitung adalah salah satu kota di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota Bitung terletak di timur laut Tanah Minahasa. Wilayah Kota Bitung terdiri dari wilayah daratan yang berada di kaki gunung Dua Saudara dan sebuah pulau yang bernama Lembeh. Kota yang dari suku bangsa Minahasa Tonsea ini memiliki perkembangan

---

<sup>49</sup> O Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi,” no. 56 (2005): 166.

<sup>50</sup> Ibid., 170.

<sup>51</sup> Ibid.



yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Banyak penduduk Kota Bitung yang berasal dari suku Sangir, sehingga kebudayaan yang ada di Bitung tidak terlepas dari kebudayaan yang ada di wilayah Nusa utara tersebut. Kota Bitung merupakan kota industri, khususnya industri perikanan. Secara geografis kota Bitung terletak pada posisi 1.23'23" -1.35'39" LU dan 125.1'43"-1 25.18'13" BT dan luas wilayah daratan 304 km<sup>2</sup>.<sup>52</sup>

Peneliti memilih melaksanakan penelitian di kota Bitung, disebabkan perilaku homoseksual sudah menjadi sebuah fenomena serta menjadi hal yang umum dikalangan masyarakat, sehingga menurut masyarakat disana para homoseksual tersebut sudah meningkat dan banyak, berdasarkan hal tersebut peneliti berkeinginan mencari tahu lebih detail mengenai penyebab terjadinya perilaku homoseksual di kota Bitung.

#### **D. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 4 oktober 2022 dan berakhir pada tanggal 12 januari 2023 jika di hitung maka sudah 3 bulan lebih peneliti melakukan penelitian. Rupanya dalam proses pengelolaan data terjadi kesalahan yang disebabkan kurangnya data sehingga pada tanggal 8 maret 2023 peneliti kembali melaksanakan penelitian dan penelitian tersebut selesai pada tanggal 23 maret 2023.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan yaitu wawancara tak berstruktur, wawancara bebas atau sering disebut tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. Biasanya, jenis wawancara ini cenderung lebih santai atau tidak formal. Hal yang

---

<sup>52</sup> <https://www.bitungkota.go.id/> [Diakses 28 Februari 2023]

perlu diperhatikan bahwa pertanyaan tersebut harus berhubungan dengan data-data yang diinginkan dan hindari pertanyaan tidak terkendali.

Jenis pertanyaan dalam wawancara yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat. Melalui wawancara ini peneliti berusaha menggali data dari:

- a) 6 orang gay (muslim-non muslim).
- b) 1 Keluarga yang salah satunya berperilaku homoseksual gay.
- c) 1 pemuka agama Islam dan 1 pemuka agama Kristen di kota Bitung terkait pemberian pemahaman perilaku homoseksual.
- d) Kantor Dinas kesehatan kota Bitung untuk meminta data seputar perilaku homoseksual dan jumlah data pelaku homoseksual di kota Bitung.

## 2. Observasi

Jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terus terang atau tersamar yakni peneliti melakukan penelitian berterus terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian dan suatu saat peneliti melakukan tidak berterus terang agar dapat mengetahui informasi yang dirahasiakan narasumber. Observasi dapat memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya yang tidak terungkap dalam wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut berupa foto atau gambar terkait perilaku homoseksual gay.

#### 4. Kepustakaan

Metode kepustakaan dilakukan oleh peneliti sebagai penunjang dari kelengkapan data yang diambil dari buku, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan guna melengkapi data dan informasi sehingga diperoleh analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh suatu kesimpulan. Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) pada umumnya bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel-variabel di dalam penelitian secara akurat, tujuan utamanya adalah mempertegas situasi atau kondisi tertentu.

Data yang disajikan berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dinas kesehatan kota Bitung terkait homoseksual.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena empiris, khususnya mencari gambaran yang sebanyak-banyaknya tentang fenomena tersebut, memerincinya dalam hubungan antar variabel yang saling terkait. Sehingga diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penyelesaian dari persoalan yang terdapat dalam pokok permasalahan.

Peneliti setelah selesai melakukan penelitian melakukan pemisahan antara hasil temuan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan pemisahan peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah dikumpulkan sudah layak dan sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Jika sudah layak dan sesuai peneliti melakukan perbandingan dengan teori behavioristik terkait hasil wawancara dan observasi. Ini semua bertujuan

untuk mendapatkan jawaban terkait gambaran perilaku diantaranya faktor-faktor penyebab hingga ciri-ciri seorang pelaku gay di kota Bitung. Adapun proses yang dilalui dalam penelitian yaitu:

1. Mengumpulkan data serta pendapat melalui sebuah perbincangan atau wawancara, melihat serta turun langsung ke lapangan atau observasi dan melakukan dokumentasi jika ada persetujuan dari pihak wawancara maupun tempat dimana permasalahan itu terjadi.
2. Melakukan pemisahan dari hasil penelitian. diantaranya memisahkan hasil wawancara semua informan, pendapat yang di dapat melalui observasi dan memisahkan dokumentasi antara pihak informan dan lokasi yang terjadi permasalahan.
3. Menganalisis semua data-data yang diperoleh dan dipisahkan kedalam hasil yang telah dilakukan analisa.
4. Membuat rangkaian dari hasil analisis data menjadi hasil penelitian yaitu gambaran perilaku gay dan pandangan hukum keluarga Islam terkait perilaku homoseksual di kota Bitung.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Perilaku Homoseksual Gay Di kota Bitung

Gambaran perilaku homoseksual gay di kota Bitung adalah merupakan sebuah sarana yang segala sesuatunya diwujudkan dengan menggunakan cara merangkai, menyusun serta menghubungkan sebuah teori dan pendapat-pendapat untuk menghasilkan sebuah jawaban yang penulis teliti. Hal ini berfungsinya untuk memberikan penjelasan, ilustrasi, cerita, pesan, secara lengkap serta memudahkan untuk memahami sesuatu dalam hal ini terkait situasi fenomena perilaku homoseksual yang terjadi di kota Bitung.

Hasil observasi dan pendekatan mengenai fenomena homoseksual yang terjadi di kota Bitung penulis berhasil melakukan wawancara terhadap 6 orang gay, diantaranya pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pihak homoseksual gay yang diwawancarai

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Agama	Waktu wawancara
1	Amat	17	SMA	Siswa pelajar	Islam	Jumat 2 Desember 2022
2	Den	27	SMA	Pegawai kantor	Islam	Sabtu 3 Desember 2022
3	Gilbert	21	Mahasiswa	Mahasiswa pelajar	Kristen	Jumat 9 Desember 2022
4	Randi	27	SMK	Karyawan perusahaan	Islam	Sabtu 31 Desember 2022
5	Renal	18	SMA	Siswa pelajar	Islam	Senin 2 januari 2023
6	Ari	20	SMK	Karyawan perusahaan	Islam	Sabtu 7 januari 2023

*Sumber : Data primer*

Wawancara dan pencarian data tidak hanya terfokus kepada para homoseksual, melainkan peneliti juga memintai pendapat dari berbagai pihak agar permasalahan yang dikaji dapat dijawab dengan sepenuhnya. Pihak-pihak tersebut diantaranya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pihak-pihak yang diwawancarai tentang homoseksual gay

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Waktu wawancara
1	Dinah	42	SMP	Pedagang	Minggu 8 Januari 2023
2	Sudirman Suleman	57	SMP	Imam Mesjid Al-Fathir	Rabu 11 Januari 2023
3	Kristo Mewengkang	22	Mahasiswa	Mahasisw-a, pendeta muda	Senin 19 Desember 2022

*Sumber : Data primer*

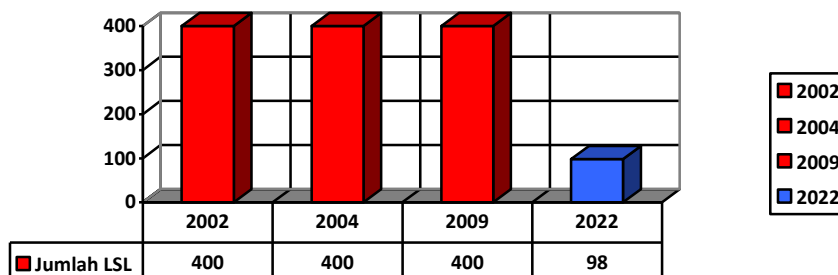
Penelitian tersebut tidak hanya berfokus dalam mencari permasalahan terkait penyebab homoseksual gay yang terjadi di kota bitung, akan tetapi dikarenakan penelitian ini merupakan sebuah fenomena dikalangan masyarakat, oleh karena itu dalam penelitian ini juga memerlukan data berupa jumlah homoseksual di kota Bitung. Terkait penelusuran data tersebut peneliti melakukan penelitian di Kantor Dinas Kesehatan kota Bitung.

Tabel 3. Pihak-pihak Dinas Kesehatan kota Bitung

No	Nama	Bidang	Waktu wawancara
1	Agnes C. Maundeng, SKM, MPH	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan kota Bitung	Hari Selasa, tanggal 21 Maret 2023
2	Dr Victor Tumbuan selaku	Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan kota Bitung,	Hari Kamis, tanggal 23 Maret 2023

*Sumber : Data primer*

Tabel 4. Hasil jumlah LSL pada tahun 2002, 2004, 2009 dan 2022



*Sumber : Laporan estimasi Kementrian Kesehatan tahun 2020 dan hasil estimasi Dinas Kesehatan kota Bitung tahun 2022*

Berdasarkan hasil jumlah LSL di kota Bitung jika dianalisa secara mendalam terjadi penurunan jumlah LSL pada tahun 2009 sampai 2022, yang awalnya pada tahun 2002 sampai 2009 berjumlah 400 orang, sehingga pada tahun 2022 terjadi penurunan dengan jumlah LSL berkisar 98 orang. Berdasarkan hasil tersebut menurut peneliti penurunan tersebut disebabkan karena terjadinya virus Covid-19 pada tahun 2019, sehingga para masyarakat di kota Bitung dibatasi melakukan kegiatan sehari-hari serta berkomunikasi dengan orang lain dan penurunan tersebut juga kemungkinan disebabkan masyarakat kota Bitung yang telah membatasi diri dan mengantisipasi diri dengan para homoseksual.

Gambaran homoseksual gay di kota Bitung juga bisa diketahui dengan gambaran yang dapat membedakan mereka dengan pria normal pada umumnya, gambaran pria gay di kota Bitung tersebut antara lain:

#### 1. **Macam-macam istilah gay**

Hasil analisa perilaku homoseksual gay di kota Bitung ditemukan bahwa para gay dalam berhubung memiliki jenis maupun istilah, yaitu Top dan Bottom. Istilah Top digunakan untuk pria gay yang berperan sebagai pasangan pria-nya dan istilah Bottom digunakan sebagai pria gay yang berperan sebagai pasangan wanita di dalam hubungan homoseksual.

## 2. Pasangan gay

Hasil analisa perilaku homoseksual gay di kota Bitung seorang pria gay akan tetap mencari pasangan karena mereka seperti orang-orang normal pada umumnya, seperti dari keinginan dan hasrat seksual mereka, akan tetapi perbedaan mereka dengan pria normal dalam mencari pasangan yaitu pria gay mencari pasangan sesama jenis bukan lawan jenis.

Berdasarkan hasil analisa wawancara dan observasi, pria gay dalam mencari pasangan sesama jenisnya tidak memiliki batasan seperti usia. Baik itu dibawah umur maupun diatas umur apabila mereka seseorang homoseksual maka secara tidak langsung bisa menjalin hubungan, para gay dalam memilah pasangan hanya memperhatikan kriteria-nya, seperti fisik dan kebersihan.

## 3. Pandangan Mata

Cara seseorang pria memandangi pria lain bisa menjadi salah satu tanda bahwa dia seorang gay, saat berada di suatu tempat seseorang pria normal tentu akan sering melirik atau memperhatikan setiap kali ada wanita cantik yang lewat didekatnya, berbeda dengan gay lebih cenderung sering memperhatikan laki-laki tampan yang lewat di sekitarnya. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA yaitu:

*“Ba haga lama kong kse kode ato ba gara”.*<sup>53</sup>

Informan Amat mengungkapkan terkait pertanyaan dari peneliti kalau dilihat dari tingkah laku bagaimana, informan Amat menjelaskan bahwa salah satu cara mengetahui seseorang itu gay bisa dilihat dari pandangan mata, seseorang gay akan akan terlihat memandang lama sesama laki-laki setelah itu diikuti dengan kodean dan candaan.

---

<sup>53</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm



Berdasarkan hasil analisa pendapat tersebut menunjukkan bahwa salah satu ciri-ciri pria gay yaitu dari pandangan mata atau cara dia memandang seseorang terhadap ke sesama laki-laki. Hal tersebut didukung beserta sesuai dengan obeservasi yang dilakukan peneliti pada beberapa tempat di kota Bitung yaitu hasilnya: seseorang gay cenderung memperhatikan sesama laki-laki seperti ada seorang pria yang berjalan di sekitarnya dan merasa jika pria tersebut adalah tipenya, maka dirinya akan memperhatikan pria tersebut dengan seksama dan mendalam, sehingga terkadang jika telah melakukan kontak mata dalam jangka waktu tertentu seorang gay akan memberikan semacam respon berupa kedipan mata, gerakan kening yang mengikuti matanya dan menggerakkan bibir serta lidahnya.

#### 4. Suara dan tingkah laku

Seseorang gay juga bisa dilihat dari suara dan tingkah lakunya seperti cara berjalan, suara, sikap feminim dan juga sifat kepada sesama laki-laki. Hal tersebut sesuai berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Den selaku bekerja sebagai pegawai kantor yaitu:

“Biasanya tingkah laku, suara kadang juga sifat terlalu baik kepada sesama cowok”.<sup>54</sup>

Informan Den mengungkapkan terkait pertanyaan bagaimana cara anda mengetahui bahwa seseorang itu gay, informan Den menjelaskan seorang gay itu bisa dilihat dengan ciri-ciri tingkah laku dan suaranya, informan Den juga menjelaskan seorang gay cenderung terlalu baik terhadap sesama laki-laki.

Hasil analisa secara mendalam berdasarkan pendapat tersebut ditemukan bahwa seorang gay memiliki ciri-ciri yang bisa dilihat dari tingkah laku dan suaranya, seorang gay juga bisa dilihat dari gaya, cara bicara, ketika berinteraksi seseorang gay akan cenderung sangat baik

---

<sup>54</sup> Interview dengan Den selaku bekerja sebagai pegawai kantor, hari Sabtu, tanggal 3 Desember 2022, 23.52pm

terhadap sesama laki-laki dan hingga terkadang menyatakan perasaannya kepada sesama laki-laki.

Berdasarkan hasil obeservasi peneliti pada beberapa tempat di kota Bitung ditemukan bahwa sikap dan suara seseorang tidak bisa menjadi jawaban pasti bahwa orang itu termasuk seorang homoseksual yaitu: dalam fenomena gay dikota bitung peneliti menemukan ada beberapa pria yang memang memiliki sikap feminim dan memiliki suara yang lembut atau juga berbicara dengan cara yang feminin akan tetapi laki-laki tersebut bukanlah seorang homoseksual khususnya seorang gay.

Berdasarkan hasil observasi tersebut belum pasti seseorang yang memiliki sikap dan suara layaknya seorang homoseksual nyatanya seorang homoseksual, hal ini kemungkinan disebabkan dia seorang yang pemalu atau tumbuh di sekitar perempuan, sehingga dia meniru, belajar dari seseorang yang berbicara dengan cara yang sama dan ada juga sejak awal cara bicaranya telah seperti itu.

##### **5. Pakaian pria gay**

Perihal pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia untuk melindungi dan sebagai penutup tubuh, akan tetapi disisi lain sebaian orang menggunakannya sebagai simbol bahwa dia termasuk dalam sebuah golongan atau kelompok tertentu, begitupun para pria gay yang menggunakan pakaian yang bertujuan sebagai ciri khas seorang gay.

Penggunaan pakaian seorang gay biasanya memakai baju ukuran kecil, celana pendek dan juga memakai anting-anting, jika laki-laki pada umumnya menggunakan baju kaos yang longgar dan nyaman berbeda dengan pria homoseksual gay yang sering menggunakan baju-baju yang cukup ketat. Hal tersebut berdasarkan hasil wawanacara yang dilakukan dengan informan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA yaitu:

*“Baju ukran kecil, badang bagus, clana pendek di atas lutut deng anting-anting le”.*<sup>55</sup>

Informan Amat mengungkapkan terkait pertanyaan dari peneliti yaitu gaya atau penampilan seperti apa, informan Amat menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri seorang gay bisa dilihat dari pakaian yang digunakannya, menurutnya seorang gay cenderung menggunakan baju berukuran kecil yang kelihatan ketat, informan juga menuturkan seseorang gay juga memiliki tubuh yang ideal, memakai celana pendek hingga lututnya dapat kelihatan dan juga memakai anting-anting.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa tempat dan pengamatan pada para gay yaitu, pria gay sering menggunakan baju kaos yang berukuran ketat untuk tubuhnya serta sering terlihat menggunakan warna hitam diikuti celana pendek dengan yang berbahan tipis, disisi lain pria gay dalam kegiatan dan acara tertentu sering menggunakan model pakaian atau style yang mencolok yang kelihatan berbeda dengan laki-laki pada umumnya.

## **6. Penggunaan media sosial**

Seorang gay dalam lingkungan sosial lebih sering terlihat tersembunyi dan tidak terbuka yang bertujuan supaya orang-orang sekitar tidak mengetahui bahwa dia seorang gay, hal tersebut berbeda ketika pria gay menggunakan media internet. Dalam penggunaan media internet atau media sosial para homoseksual termasuk para gay lebih aktif dan terbuka, hal tersebut seperti berikut:

### **a. Status dan pesan**

Ketika penggunaan media sosial seperti salah satunya facebook para homoseksual sering mengirimkan status atau aktivitas yang tentunya mengandung unsur-unsur homoseksual, pertanyaan untuk mencari pasangan homoseksual dan tempat para homoseksual berada,

---

<sup>55</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm

terkadang mereka juga membagikan aktivitas mereka berupa video, maupun foto serta sebuah kalimat yang secara tidak langsung mengungkapkan bahwa dia seorang gay, hal ini bertujuan memancing gay lainnya. Hasil tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA yaitu:

“Sebenarnya kami itu bertemu bukan tanpa sengaja, tapi malahan disenga, karena aku dan dia awalnya bertemu dalam sebuah grup dan dia yang memulai chat dengan saya lewat wa dan disitu juga kami masih pendekatan setelah itu besoknya dia meminta untuk pacaran dan bertemu sehingga kami juga berhubungan menggunakan fisik dan perasaan”.<sup>56</sup>

Informan Renal mengungkapkan bahwa seseorang gay terbuka ketika menggunakan media sosial dan juga sebagai tempat untuk mencari pasangan homoseksual, informan Renal menjelaskan bahwa dia merasa pasangan gay-nya sudah mengincar dia lebih dahulu, dia dan pasangannya bertemu dalam sebuah grup serta saling berkomunikasi menggunakan aplikasi WhatsApp, setelah beberapa waktu melakukan pendekatan, pasangan gay-nya meminta untuk berpacaran sehingga akhirnya mereka saling bertemu dan melakukan kontak fisik.

b. Grup para gay

Grup yaitu digunakan sebagai tempat perkumpulan orang-orang dalam menggunakan media sosial, penggunaan grup ternyata telah digunakan oleh para homoseksual khususnya gay untuk menjadi tempat perkumpulan mereka didalam media sosial. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Interview dengan Ari selaku bekerja sebagai karyawan perusahaan yaitu:

*“Kalo suka lebeh gampang masok grup gay kota Bitung”.*<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Interview dengan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Senin, tanggal 2 januari 2023, 21.04pm

<sup>57</sup> Interview dengan Ari selaku bekerja sebagai karyawan perusahaan, hari Sabtu, tanggal 7 januari 2023, 23.30pm

Hasil analisa secara mendalam terhadap wawancara tersebut maka para homoseksual termasuk gay telah membuat grup atau tempat perkumpulan khusus seorang gay, dalam grup khusus homoseksual tersebut bisa menjadi tempat dan akses mudah untuk menemukan para homoseksual, tempat mencari pasangan sesama homoseksual, informasi sebuah lokasi, informasi terkait kegiatan dan aktivitas mereka.

### 7. Tempat pergaulan

Pergaulan sebagai tempat berkomunikasi antara seseorang termasuk seorang gay maka seorang gay juga bisa memiliki banyak teman yang heteroseksual dalam pergaulan, tapi disisi lain seorang homoseksual pada nyatanya lebih sering berkomunikasi dan bersama dengan seseorang yang juga sama-sama seorang homoseksual. Hal tersebut sesuai berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Den selaku bekerja sebagai pegawai kantor serta sebagai narasumber gay yaitu:

*“Yah pastinya saya lebih suka kumpul dengan para banci, dpe alasan lebeh asik”.*<sup>58</sup>

Hasil analisa terhadap wawancara tersebut ditemukan bahwa para homoseksual khususnya pria gay lebih suka bersama dengan para homoseksual lainnya, karena mereka merasa lebih bebas, lebih asik, nyaman dan sepemahaman, karena pada dasarnya mereka sama-sama mempunyai dorongan seksual kepada sesama jenis.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pergaulan para homoseksual peneliti menemukan informasi yang menunjukkan bahwa mereka sering berkumpul di beberapa aktivitas dan disisi lain adapun juga laki-laki yang bersama mereka tapi bukan seorang homoseksual gay yaitu:

“Pria gay di kota Bitung juga terkadang pergi ke tempat-tempat perkumpulan homoseksual untuk bersenang-senang, seperti pesta banci,

---

<sup>58</sup> Interview dengan Den selaku bekerja sebagai pegawai kantor, hari Sabtu, tanggal 3 Desember 2022, 23.52pm

dan pesta gay. Akan tetapi ditemukan juga sebagian laki-laki yang bersama para homoseksual tetapi dia bukanlah seorang homoseksual, oleh karena itu jangan jadikan pergaulan sebagai indikator atau asumsi bahwa dia juga seorang gay”.<sup>59</sup>

Pergaulan seseorang tidak menjadikan seseorang bahwa dia sama seperti mereka, hanya karena dia berteman, sering bersama dengan banci, homoseksual, transgender dan gay, belum bisa dikatakan bahwa dia juga seorang homoseksual seperti dia merasa lebih baik, lebih asik dan juga mendapatkan keuntungan jika bersama mereka.

#### 8. Tertutup dan cerdik dalam menyembunyikan perilaku

Para gay di kota Bitung sangat tertutup berbeda dengan para transgender yang sangat menonjol dikalangan masyarakat, walaupun transgender dan gay sering ditemui kumpul bersama tapi mereka mempunyai perbedaan seperti seorang transgender yang tanpa malu menunjukkan jati diri sebagai seorang homoseksul dan memakai pakaian sehingga membuatnya terlihat seperti perempuan, sedangkan seorang pria gay cenderung lebih tertutup. Hal itu sesuai berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Randi selaku bekerja sebagai karyawan perusahaan yaitu:

*“Qta pilih dengan sesama jenis, kalo mo b kumpul dengan banci terus, dorang kira le banci, itu trik kwa spaya orang-orang nya tau kalo qta gay”*.<sup>60</sup>

Informan Randi mengungkapkan terkait pertanyaan apakah anda lebih suka kumpul dan bersama dengan sesama jenis, lawan jenis atau seseorang yang seperti anda, informan Randi menuturkan bahwa dia lebih suka bersama dengan teman laki-lakinya dibandingkan dengan para homoseksual, hal itu dia gunakan untuk menutupi identitasnya sebagai seorang gay.

---

<sup>59</sup> Observasi pada: Oktober, November, Desember, Januari 2023

<sup>60</sup> Interview dengan Randi selaku bekerja sebagai karyawan perusahaan, hari Sabtu, tanggal 31 Desember 2022, 1.12am

Hasil analisa berdasarkan pendapat tersebut ditemukan seorang pria gay cenderung tertutup dilingkungan sosialnya, walaupun mereka terkadang berperawakan seperti banci akan tetapi jika ingin memastikan bahwa dia seorang gay haruslah dipastikan kebenarannya terlebih dahulu, adapun juga sebagian gay yang jarang bersama perkumpulan homoseksualnya itu bertujuan untuk menyembuyikan identitasnya sebagai seorang homoseksual tidak akan terungkap. Menurut analisa penulis seorang gay tertutup disebabkan jika mencoba terbuka maka dapat membahayakan dirinya dan keluarganya, seperti keluarganya anti dengan homoseksual, tidak ingin membuat malu nama keluarga terutama membuat malu orang tua, takut mendapatkan hukuman dan mendapatkan ejekan dari lingkungan serta teman-teman.

#### **B. Analisa Faktor-Faktor Homoseksual Gay Di Kota Bitung**

Teori behavioristik atau teori perilaku merupakan perilaku seseorang yang terlibat dalam perubahan tingkah laku tertentu karena telah mempelajarinya melalui pengalaman-pengalaman terdahulu. Seseorang dapat menjadi homoseksual gay karena orang tersebut telah mempelajarinya lewat rangsangan, aturan, penguatan dan hukuman.

Faktor-faktor homoseksual gay merupakan faktor-faktor yang berhasil ditemukan penulis dengan cara, menghubungkan antara faktor-faktor penyebab yang terdapat dalam kerangka teori, pendapat-pendapat dari hasil wawancara dan hasil observasi perilaku homoseksual gay yang ada di kota Bitung. Hasil data tersebut saling dikaitkan sehingga hasilnya dapat menjawab persoalan terkait permasalahan faktor penyebab perilaku homoseksual gay yang terjadi di kota Bitung. Berdasarkan hasil penelitian di kota Bitung, peneliti menemukan bahwa faktor penyebab seseorang menjadi homoseksual gay yaitu berupa faktor biologis, faktor lingkungan pergaulan, faktor pornografi, faktor psikologis dan faktor ekonomi.

## 1. Faktor biologis

Faktor biologis merupakan faktor dasar seseorang menjadi homoseksual khususnya gay, seperti struktur otak dan kelainan susunan saraf yang menjadi bawaan dari lahir. Faktor biologis tersebut akan muncul tanpa disadari oleh pengidapnya, sehingga orang tersebut tidak akan menyadari apa penyebab dan kenapa sehingga dia menjadi homoseksual. Hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA sebagai narasumber gay yaitu:

“Kalau itu saya kurang tahu, jadi menurut saya bukan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua atau lainnya, sedangkan saya saja tidak tahu sampai kenapa saya jadi begini dan setiap orang pasti tidak mau terjermus dalam hal-hal yang tidak di inginkan, kalau sudah jadi begini Tesar, tidak mudah untuk kami hilangkan perasaan ini”.<sup>61</sup>

Informan Renal mengungkapkan bahwa dia tidak tahu apa penyebab sehingga dia memiliki keterikatan kepada sesama jenis, menurutnya bukan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua atau lainnya, melainkan informan sendiri tidak tahu secara pasti apa penyebabnya, karena dia juga tidak menginginkan menjadi seorang gay dan informan juga mengungkapkan seseorang yang telah menjadi homoseksual akan sulit untuk menghilangkan perilaku homoseksualnya.

Hal senada diungkapkan Informan Amat Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA serta sebagai narasumber gay yaitu:

*“Saya mulai ada ketertarikan kepada laki-laki, mulai SMP kong itu muncul sandiri”*.<sup>62</sup>

Informan Amat mengungkapkan terkait pertanyaan kapan anda menyadari bahwa anda gay atau memiliki ketertarikan kepada sesama jenis, informan Amat menjawab bahwa dia mulai merasa memiliki

---

<sup>61</sup> Interview dengan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Senin, tanggal 2 Januari 2023, 21.04pm

<sup>62</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm



ketertarikan kepada sesama laki-laki saat informan bersekolah pada tingkat SMP dan menurutnya keinginan tersebut muncul sendiri.

Hasil analisa kedua pendapat tersebut ditemukan bahwa para informan gay merasa tidak tahu apa penyebab kenapa dirinya menjadi homoseksual dan ketertarikan terhadap sesama laki-laki tersebut muncul sendiri, yang dimana tanpa disadarinya sudah memiliki ketertarikan terhadap sesama laki-laki dan akhirnya menjadi gay.

Faktor biologis tersebut walaupun tanpa disadari apa penyebab dan kapan munculnya ternyata harus dipicu atau dipancing keluar oleh hal tertentu. Hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA sebagai narasumber gay yaitu:

“Waktu itu saya tidak sengaja menekan vidio pornografi thailand dan dari situ juga saya sudah ada rasa”.<sup>63</sup>

Informan Renal mengungkapkan terkait pertanyaan mengapa anda menjadi gay, informan Renal menuturkan bahwa dia menjadi gay karena memiliki ketertarikan dengan sesama laki-laki yang dimulai ketika informan tidak sengaja melihat video dewasa antara sesama laki-laki yang berasal dari negara Thailand, sehingga hal tersebut yang menjadi pemicu munculnya rasa homoseksualitas-nya.

Hal senada diungkapkan Informan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA serta sebagai narasumber gay yaitu:

*“Dulu ada tamang yang kse tunjung dpe kelamin pa qt kong sampe tagantong mo lia laki-laki pe kelamin”*.<sup>64</sup>

Informan Amat mengungkapkan bahwa dia menjadi gay karena mendapatkan pemicu dari temannya, dia mendapatkan pengalaman yang kurang baik dimana teman laki-lakinya menunjukkan alat kelamin

---

<sup>63</sup> Interview dengan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Senin, tanggal 2 januari 2023, 21.04pm

<sup>64</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm

terhadapnya, sehingga hal tersebut menjadi pemicu munculnya rasa homoseksualitas-nya, di ikuti rasa ketagihan untuk melihat kelamin laki-laki dan akhirnya menjadi gay.

Hal senada juga diungkapkan Informan Gilbert selaku mahasiswa pelajar serta sebagai narasumber gay yaitu:

“Sejak SMA, awalnya muncul gejala seperti lebih suka kumpul, berteman atau memperhatikan laki-laki yang memiliki fisik tampan, hingga akhirnya saya sadar kalau saya sudah memiliki perasaan terhadap teman saya yang seorang laki-laki”.<sup>65</sup>

Informan Gilbert mengungkapkan bahwa dia menjadi gay sejak SMA, hal ini berawal ketika munculnya rasa keinginan lebih suka kumpul dengan sesama laki-laki dan memperhatikan laki-laki.

Hasil analisa dari ketiga pendapat para gay tersebut menunjukkan bahwa mereka menerima sebuah pemicu sehingga menjadi seorang gay, pemicu tersebut antara lain, informan pertama melihat film dewasa antara sesama jenis, informan kedua melihat alat reproduksi atau kelamin laki-laki dan informan ketiga yang berteman dengan sesama jenis sehingga muncul keinginan lebih suka bersama laki-laki dan suka memperhatikan, sehingga akhirnya ketiga informan sadar bahwa dia memiliki hasrat seksual kepada sesama laki-laki.

Berdasarkan hasil tersebut maka faktor biologis merupakan salah satu faktor penyebab seseorang menjadi gay, faktor biologis awalnya berasal dari kelainan dalam tubuh yang setelahnya mendapat pemicu seperti melihat, bersama dan berhubungan atau berinteraksi dengan sesama jenis, sehingga kelainan dalam tubuh merespon aktivitas tersebut dan tanpa disadari sudah memiliki hasrat kepada sesama jenis. Sehingga pada akhirnya seseorang memilih menjadi gay.

---

<sup>65</sup> Interview dengan Gilbert selaku mahasiswa pelajar, hari Jumat , tanggal 9 Desember 2022, 16.46pm

## 2. Lingkungan dan pergaulan

Beberapa informan menyebutkan bahwa faktor lingkungan dan pergaulan dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual gay. Karena faktor pergaulan dan lingkungan sendiri merupakan tempat dimana perilaku dan tingkah laku seseorang bisa berubah, yang disebabkan disana tempat manusia bisa saling berinteraksi atau saling berhubungan.

### a. Lingkungan

Hidup di lingkungan kurang baik tanpa adanya aturan, bimbingan dan perhatian dari orang tua serta berteman dengan banci dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual. Seperti anak kecil hingga dewasa yang hidup dalam lingkungan tanpa adanya aturan, sehingga bebas berteman dengan siapapun, parahnyanya lagi berteman dengan seorang homoseksual. Hal ini sesuai wawancara yang dilakukan dengan informan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung yaitu:

“Seperti Amat karena selalu bermain dengan perempuan akhirnya jadi begitu”.<sup>66</sup>

Informan Sudirman Suleman menjelaskan bahwa salah satu penyebab seseorang menjadi homoseksual yaitu disebabkan lingkungan, menurut Sudirman Suleman seperti salah satu orang yang berada di sekitar lingkungannya yang bernama Amat, orang tersebut hanya berteman dan bermain dengan seseorang perempuan sehingga orang tersebut menjadi homoseksual.

Hasil analisa dari pendapat tersebut maka faktor lingkungan dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual, seperti sejak kecil seorang anak laki-laki didalam lingkungan hanya berteman dengan anak perempuan, ditambah kurangnya aturan baik perhatian

---

<sup>66</sup> Interview dengan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung, hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023, 09.37am

dan arahan orang tua sehingga anak laki-laki dan perempuan berteman tanpa adanya batasan antara perempuan dan laki-laki.

Lingkungan yang kurang baik bagi anak kecil juga dapat mengubah perilaku anak kecil, karena anak kecil mudah sekali mengikuti dan meniru apa yang dilihatnya, sehingga tidak heran faktor lingkungan adalah salah satu penyebabnya. Hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Agnes C. Maundeng, SKM, MPH selaku Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan kota Bitung yaitu:

“Gay dimulai dimasa remaja itu sangat kritis, begitu anak itu masuk masa remaja, karena kalau masih kecil dia akan meniru itu bisa mulai jadi pemicu dari situ, tapi dia mulai mengekspresikan diri ketika dia sudah remaja”.<sup>67</sup>

Hasil analisa secara mendalam dari pendapat tersebut ditemukan penjelasan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab seseorang menjadi gay, seseorang menjadi gay karena lingkungan disebabkan lingkungan yang kurang baik, minimnya bimbingan atau perhatian dan juga disebabkan karena meniru hal yang kurang baik dari lingkungan yang dia tempati. Karena jika yang dilihat mengandung unsur dewasa, bagi anak kecil akan dengan polosnya mencoba meniru hal tersebut bersama temannya, hal inilah yang menjadi penyebab anak remaja sangat rentan menjadi homoseksual gay.

Persoalan meniru jika dilihat dari kondisi nyata dilapangan maka hal tersebut benar adanya, itu bisa dilihat dari anak-anak kecil yang sudah bisa membicarakan hal dewasa, mengeluarkan kata-kata kurang baik, mencuri, berjudi, sodomi dan ada anak laki-laki yang sudah mulai bergaya layaknya perempuan dan hanya bermain

---

<sup>67</sup> Interview dengan Agnes C. Maundeng, SKM, MPH selaku Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan kota Bitung, hari Selasa, tanggal 21 Maret 2023, 09.43am

bersama perempuan hal tersebut disebabkan karena lingkungan yang kurang baik.

**b. Pergaulan**

Pergaulan merupakan salah satu tempat untuk melakukan interaksi dan hubungan sosial antara manusia yang dimana dapat saling mempengaruhi seseorang. Faktor pergaulan merupakan salah satu faktor penyebab seseorang menjadi homoseksual yang disebabkan kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang-orang sekitar yang menyebabkan pergaulan tersebut bebas. Hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung yaitu:

“perkembangan mereka di kota Bitung tidak heran lagi karena kehidupan di kota Bitung itu bebas. Jadi bagaimana kita bisa membatasi diri agar tidak ikut berperilaku seperti mereka”.<sup>68</sup>

Hasil wawancara tersebut jika dianalisa maka informan berpendapat bahwa pergaulan di kota Bitung bebas, disisi lain karena adanya kebebasan tersebut sehingga para homoseksual lebih leluasa mencari pasangan, terbuka menunjukkan jati diri, tidak malu berhubungan dengan dengan sesama jenis dan yang paling parah melakukan sex bebas. Pergaulan bebas juga bisa dilihat dari para homoseksual homoseksual yang tidak memiliki aturan sehingga bebas dalam memilih teman dan pergaulannya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang terdiri dari Renal, Amat, Den, Gilbert dan Randi sebagai seorang gay gay yaitu:

*“Aturan kayaknya nya ada, yang penting boleh no mo terima kalo ada trang, kong qta klo ba cirita deng lawan jenis biasa jo mar kalo b cirita deng sesame jenis itu laeng rupa qta malu”*.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Interview dengan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung, hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023, 09.37am

Informan Amat menjelaskan bahwa tidak memiliki aturan dalam memilih teman dan pergaulan, Amat hanya mementingkan bahwa orang yang akan berhubungan dengannya dapat menerima kehadiran seorang homoseksual, Amat juga menuturkan bahwa dalam pergaulan Amat merasa malu jika berhadapan atau berinteraksi dengan sesama laki-laki.

Informan Gilbert selaku mahasiswa pelajar yang juga sebagai narasumber gay memberikan pendapat yang senada yaitu:

“Tidak ada aturan, cuman ada penyesuaian dan adaptasi kepada siapa kita berkomunikasi, karena saya lebih suka berkumpul dengan semua orang yang saya anggap baik, tidak sombong, dan terutama tidak memandang jenis kelamin”.<sup>70</sup>

Informan Gilbert mengungkapkan bahwa dia didalam pergaulan tidak memiliki aturan, hanya saja dalam pergaulan Gilbert sebagai seorang gay menyesuaikan diri didalamnya, Gilbert lebih nyaman berkomunikasi dengan orang-orang yang menurutnya baik, tidak sombong serta tidak memandang jenis kelamin.

Hasil analisa terhadap pendapat tersebut maka ditemukan jawaban bahwa para homoseksual gay tidak memiliki aturan dalam memilih pergaulan dan teman, baik itu berbeda jenis kelamin maupun gender, mereka sebagai gay melakukan penyesuaian terhadap pergaulan dan hanya melihat dari sisi pergaulan tersebut apa bisa dipercaya, karena identitas mereka yang tersembunyi sebagai seorang homoseksual tempat tersebut harus bisa menerima akan kehadiran dirinya sebagai seorang gay.

Faktor pergaulan merupakan salah satu faktor penyebab seseorang menjadi homoseksual gay, hal tersebut disebabkan karena

---

<sup>69</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm

<sup>70</sup> Interview dengan Gilbert selaku mahasiswa pelajar, hari Jumat, tanggal 9 Desember 2022, 16.46pm

kurangnya perhatian serta bimbingan dari orang-orang sekitar dan para homoseksual khususnya gay juga tidak memiliki aturan dalam memilih teman, menyebabkan pergaulan di kota Bitung dapat dikatakan bebas. Sehingga orang yang tidak membatasi diri jika berinteraksi serta berhubungan dalam pergaulan tersebut dapat secara tidak langsung ikut terpengaruh berperilaku homoseksual gay.

Dalam lingkungan dan pergaulan pastinya terdapat bermacam-macam orang dan tentunya didalamnya akan berhubungan dan saling berinteraksi, akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan agar seseorang tidak menjadi homoseksual, hal-hal yang perlu diperhatikan didalam lingkungan dan pergaulan antara lain:

1) Selektif dalam memilih teman

Salah memilih teman, berteman dengan teman yang kurang baik seperti suka bercanda berlebihan dan berteman dengan seorang homoseksual, itu dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual. Hasil tersebut berdasarkan wawancara dengan informan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA yaitu:

*“Sperti kadang bku sedu talebeh deng tmng, sama deng ba lucur calana, kase tunjung kelamin, pernah le ba uni vidio bf kong abis itu trang iko akang, eh bku tmng deng bencong le”.*<sup>71</sup>

Informan Amat menjelaskan bahwa dia menjadi homoseksual disebabkan pergaulan, dirinya menerima pemicu dari temannya yang menunjukkan alat kelamin, meniru adegan vidio dewasa dan berteman dengan seorang banci atau homoseksual.

Dalam pergaulan yang bebas biasanya orang-orang akan sering melakukan candaan yang terkadang candaan tersebut berlebihan seperti melucuti celana, menunjukkan alat kelamin

---

<sup>71</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm

serta berteman dengan homoseksual dapat menambah kesempatan seseorang untuk berperilaku homoseksual.

## 2) Membatasi diri dengan transgender dan gay

Seorang transgender sangat berbeda dengan para gay pada umumnya, seorang gay sering menyembunyikan perilaku homoseksualnya dan seorang transgender sangat terbuka dalam mengungkapkan jati diri mereka, tapi tidak mengubah faktanya mereka memiliki hasrat seksual kepada sesama jenis. Hasil tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Biung yaitu:

“Pengalaman pak imam waktu dulu saat masih tinggal di Pateten, ada seorang banci yang tinggal di sebelah rumah, dia membuka tempat usaha kapsalon sehingga anak muda muncul dan berkumpul dirumahnya, lama-kelamaan sudah terikat, mereka dibuat senang, diberikan jaminan hadiah seperti dibelikan pakaian, terpancing untuk tidur ditempat itu, akhirnya pemuda-pemuda tersebut mulai muncul rasa homoseksual dan akhirnya tertular, sebab banci tidak tanggung-tanggung akan memberikan sesuatu agar mau berteman dengan mereka”.<sup>72</sup>

Informan Sudirman Suleman menjelaskan bahwa berhubungan dengan seorang transgender dapat menyebabkan seseorang terpengaruh menjadi homoseksual, karena menurutnya pelaku homoseksual tidak segan-segan akan memberikan sesuatu supaya mau berhubungan dengannya, pelaku dalam mempengaruhi orang lain menggunakan tempat usaha sebagai sarana untuk mencari pasangan, anak-anak muda yang datang dan berkumpul diberikan hadiah seperti pakaian, dibuat senang dan terikat sehingga pelaku mengajak mereka untuk tidur

---

<sup>72</sup> Interview dengan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung, hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023, 09.37am



ditempanya dan akhirnya orang tersebut mulai terpengaruh dan menjadi homoseksual.

Hal senada diungkapkan Informan Den selaku bekerja sebagai pegawai kantor serta sebagai narasumber gay yaitu:

*“Penyebabnya dari pergaulan dengan drang gay deng banci, kalau Tesar nimau jadi sama deng kak, jangan tallu sering baku bawa deng trang”.*<sup>73</sup>

Informan Den mengungkapkan terkait pertanyaan menurut anda apa faktor penyebab seseorang menjadi gay, informan Den menuturkan bahwa salah satu faktor penyebab seseorang menjadi gay yaitu pergaulan, yaitu bergaul, berteman atau terlalu sering bersama dengan seseorang homoseksual seperti gay, banci atau transgender dapat ikut menjadi gay.

Hasil analisa berdasarkan kedua pendapat tersebut ditemukan bahwa berteman dengan seorang homoseksual dalam hal ini seorang transgender merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena merupakan faktor pendorong terbesar seseorang menjadi homoseksual, dengan cara berhubungan dengan mereka tanpa membatasi diri akan secara tidak langsung dapat ikut terpengaruh dari mereka. Dalam mencari pasangan sesama jenisnya, seorang homoseksual dalam hal ini transgender menggunakan sebuah metode, salah satunya berupa memberikan hadiah berupa uang dan kebutuhan, maka seseorang laki-laki dalam keadaan tertentu mau berhubungan dengan mereka.

- 3) Perilaku pelecehan seksual karena pengaruh minuman keras dan obat-obatan

Hal tersebut didukung dan sesuai berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa tempat pergaulan di kota

---

<sup>73</sup> Interview dengan Den selaku bekerja sebagai pegawai kantor, hari Sabtu, tanggal 3 Desember 2022, 23.52pm

Bitung yaitu hasilnya: pergaulan atau perkumpulan dikalangan anak remaja di kota Bitung banyak dari mereka yang sudah mengonsumsi rokok, minum-minuman keras dan parahnya obat-obatan, sehingga dalam keadaan kondisi tidak sadarkan diri disebabkan minuman keras seseorang sering mendapatkan pelecehan seksual. Hal itu menurut peneliti sudah sering digunakan dalam pergaulan untuk memuaskan hasrat seksualnya atau sex bebas, termasuk juga digunakan para homoseksual. Peneliti melihat momen dimana seorang homoseksual melakukan pelecehan seksual terhadap laki-laki, hal tersebut dilakukan ketika target yang diincarnya dalam kondisi mabuk atau tidak sadarkan diri, seseorang homoseksual akan mencari kesempatan untuk bisa berhubungan dengan orang tersebut, baik dimulai dengan bincang-bincang dan sentuhan perlahan hingga parahnya lagi melakukan hubungan seksual”.<sup>74</sup>

### 3. Faktor pornografi

Faktor pornografi merupakan salah satu penyebab seseorang menjadi homoseksual gay, hal ini berawal dari anak kecil yang belum mengerti akan hal dewasa sehingga sangat mudah meniru apa yang dilihat atau ditontonnya. Seperti kebiasaan orang dewasa dan remaja dalam membicarakan hal dewasa yang terkadang mengandung unsur pornografi sangat terbuka dan konten dewasa yang mudah diakses membuat anak kecil bisa menemukannya di internet, sehingga anak kecil yang melihat mencoba meniru dengan cara memperagakannya.

Hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA yaitu:

*“Pernah le ba uni vidio bf kong abis itu trang iko akang, eh bku tmng deng bencong le”.*<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Observasi pada: Oktober, November, Desember, Januari 2023

<sup>75</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm

Informan Amat mengungkapkan terkait pertanyaan menurut anda apa faktor penyebab seseorang menjadi gay, informan Amat menuturkan bahwa faktor penyebab menjadi gay yaitu pornografi dan berteman dengan seseorang homoseksual, yang dimana informan Amat mendapatkan pengalaman ketika bersama dengan temannya menonton video dewasa dan akhirnya memperagakannya.

Hal senada diungkapkan Informan Agnes C. Maundeng, SKM, MPH selaku Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan kota Bitung terkait anak kecil yang mudah meniru dan anak remaja rentan menjadi gay yaitu:

“Gay dimulai dimasa remaja itu sangat kritis, begitu anak itu masuk masa remaja, karena kalau masih kecil dia akan meniru itu bisa mulai jadi pemicu dari situ, tapi dia mulai mengekspresikan diri ketika dia sudah remaja”.<sup>76</sup>

Informan Agnes C. Maundeng, SKM, MPH menjelaskan bahwa anak kecil mudah meniru sesuatu serta seseorang menjadi gay sangat rentan di usia remaja, hal ini pemicunya dimulai ketika sewaktu kecil meniru sesuatu hingga pada masa remaja akan mengekspresikan itu kepada dirinya.

Hasil analisa kedua pendapat tersebut menemukan bahwa salah satu penyebab seseorang menjadi gay yaitu karena faktor pornografi, faktor ini berawal dari sewaktu kecil melihat sesuatu baik itu video dewasa sehingga menirunya.

Hasil wawancara lain ditemukan bahwa ada salah satu informan gay menjadi homoseksual disebabkan video pornografi sebagai pemicunya, hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA serta narasumber gay yaitu:

---

<sup>76</sup> Interview dengan Agnes C. Maundeng, SKM, MPH selaku Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan kota Bitung, hari Selasa, tanggal 21 Maret 2023, 09.43am

- 1) “Waktu itu saya tidak sengaja menekan vidio pornografi Thailand dan dari situ juga saya sudah ada rasa”.
- 2) “Jadi dari situ saya mulai ketergantungan hingga berkelanjutan sampai sekarang”.
- 3) “Tidak ada pengalaman secara nyata namun sering mimpi basah sesama jenis”.<sup>77</sup>

Ketiga pendapat tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan satu informan yaitu Renal yang jika dihubungkan dan dianalisa secara mendalam maka hasilnya informan menjadi gay disebabkan menerima sebuah pemicu yang berawal dari melihat sebuah video pornografi antara sesama jenis yang berasal dari negara Thailand, hal tersebut berikutnya membuat informan merasa suka menontonnya sehingga informan mengalami ketergantungan hingga membuatnya mengalami mimpi basah antara sesama laki-laki.

Faktor pornografi dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual gay, dimulai dengan seseorang yang melihat gambar maupun video dewasa yang mengandung unsur pornografi untuk menirunya dan faktor pornografi juga dapat menjadi pemicu munculnya penyimpangan seksual dalam diri seseorang. Setelah munculnya rangsangan seksual terhadap sesama jenis, orang tersebut pada akhirnya memilih menjadi gay.

#### 4. Faktor psikologis

Faktor psikologi atau pengalaman terdahulu yang diberikan orang tua maupun orang lain dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual. Pengalaman-pengalaman tersebut seperti berikut:

- a. Sewaktu kecil hanya berteman dengan perempuan

Hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung yaitu:

---

<sup>77</sup> Interview dengan Renal selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Senin, tanggal 2 januari 2023, 21.04pm

“Seperti Amat karena selalu bermain dengan perempuan akhirnya jadi begitu”.<sup>78</sup>

Informan Sudirman Suleman menjelaskan bahwa seseorang menjadi homoseksual disebabkan sewaktu kecil hanya berteman atau berinteraksi dengan perempuan di lingkungan, hal tersebut berdasarkan pengamatan dari salah satu homoseksual yang berada di lingkungan-nya yang hanya berteman dan bermain dengan seseorang perempuan dan akhirnya menjadi homoseksual.

Hasil analisa pendapat tersebut seseorang laki-laki apabila hanya memilih berteman dan berinteraksi dengan perempuan sejak kecil bisa membuat perilaku anak laki-laki tersebut perlahan terpengaruhi sehingga berperilaku layaknya perempuan, adapun lainnya dapat membuat anak tersebut kedepannya menjadi tidak memiliki hasrat seksual terhadap perempuan sehingga menjadi homoseksual.

- b. Pernah mendapatkan pengalaman buruk sehingga mengalami trauma terhadap seorang perempuan

Hasil tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Kristo Mewengkang selaku Pendeta muda dan mahasiswa UKIT yaitu:

“Faktor yang sangat memegang peranan penting adalah lingkungan tempat dia berada, ketika dipertemukan dengan lingkungan yang ada dengan konteks persoalan pribadi bahkan pengalaman buruk yang dialaminya dengan lawan jenis bisa saja mengakibatkan trauma dan mengubah perilaku seksualnya”.<sup>79</sup>

Hasil analisa pendapat tersebut menemukan bahwa pengalaman buruk seperti trauma yang dialami dengan perempuan dapat menyebabkan seseorang memilih menjadi homoseksual, dengan adanya trauma tersebut seseorang tidak berkeinginan untuk membuat

---

<sup>78</sup> Interview dengan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung, hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023, 09.37am

<sup>79</sup> Interview dengan Kristo Mewengkang selaku Pendeta muda dan mahasiswa UKIT, hari Senin, tanggal 19 Desember 2022, 19.21pm

hubungan dengan perempuan, sehingga memilih melakukan penyimpangan seksual sebagai jalan keluarnya.

- c. Sewaktu kecil sering di manjakan seperti anak perempuan dan diberikan pakaian perempuan

Hasil tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA serta sebagai seorang gay yaitu:

“Saya kurang ingat tapi saat masih kecil orang tua perempuan saya berharap mendapatkan anak perempuan, sehingga saya di pakaikan pakaian perempuan, memainkan mainan anak-anak perempuan, tapi itu tidak membuat saya langsung merasa menyukai sesama lelaki-laki”.<sup>80</sup>

Hasil analisa berdasarkan ungkapan diatas menemukan salah satu penyebab seseorang menjadi gay yaitu berupa menerima perlakuan seperti perempuan dari orang tua sejak kecil, harapan orang tua untuk mendapatkan anak perempuan sehingga anak laki-laki tersebut diperlakukan seperti layaknya anak perempuan yang dimanjakan dan dipakaikan pakaian perempuan.

Faktor psikologis atau pengalaman yang pernah dialami seseorang dapat menyebabkan seseorang berperilaku homoseksual gay, seseorang yang menjadi gay berdasarkan faktor psikologis disebabkan pernah menerima perlakuan layaknya perempuan, hanya berteman dengan perempuan dan pernah mengalami pengalaman buruk terhadap perempuan. Berdasarkan pengalaman tersebut membuat hilangnya hasrat seksual terhadap perempuan dan munculah keinginan untuk melakukan homoseksual, sehingga seseorang dalam keadaan terpaksa maupun tidak terpaksa memilih menjadi gay.

---

<sup>80</sup> Interview dengan Amat selaku siswa pelajar di tingkat SMA, hari Jumat, tanggal 2 Desember 2022, 20.46pm

## 5. Faktor ekonomi

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor ekonomi dapat menyebabkan seseorang menjadi gay, hal tersebut seperti keinginan mencari uang dengan cara mudah sehingga tergiur akan hadiah yang akan diberikan para homoseksual. Hasil wawancara dengan beberapa informan peneliti menemukan dua pendapat pengalaman bahwa seseorang dapat menjadi homoseksual disebabkan faktor ekonomi, hal tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Randi selaku bekerja sebagai karyawan perusahaan dan sebagai narasumber gay yaitu:

*“Butuh doi mo pke bagate deng tamang-tamang, kong ada yang bilang kalo banci disana mo kse akang doi, cuman mo kse isap akang lol\* pa itu banci, abis dengar itu qta le langsung mau, jadi trang gas kong abis itu trang dapa doi, pas itu trang jaga b kumpul pa banci pe tampa, awalnya lucu deng jijik mar pass so ka tiga kali so mulai enak, ada le yang ba chat di fb mob a bagitu, qta kira cuman baku sedu mar btul dapa ambe”.*<sup>81</sup>

Informan Randi mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab dia menjadi homoseksual disebabkan faktor ekonomi, informan Randi menjelaskan bahwa awalnya dia bersama teman-temannya sedang membutuhkan uang untuk mengonsumsi minum-minuman keras, sehingga Randi dan teman-temannya tergiur dan melakukan oral seks dengan seorang homoseksual karena pelaku homoseksual tersebut akan memberikan uang imbalan sebagai gantinya, sehingga kejadian tersebut menyebabkan Randi dan teman-temannya sering pergi ke tempat pelaku homoseksual, khususnya randi yang sudah 3 kali merasakan oral seks bersama dengan homoseksual sudah merasa terbiasa akan hal itu, sehingga akhirnya sampai saat ini Randi menjadi gay dan juga menjadi pemuas nafsu bagi para homoseksual.

---

<sup>81</sup> Interview dengan Randi selaku bekerja sebagai karyawan perusahaan, hari Sabtu, tanggal 31 Desember 2022, 1.12am

Hal senada diungkapkan Informan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winet satu kota Bitung yaitu:

“Karena pengalaman pernah ada satu teman karena dia memang malas bekerja dan hanya suka mendapatkan uang, dia bergaul dengan banci di kapsalon wilayah pasar tua, saya lihat dia selalu ditempat itu terus dia berikan rokok, diberikan uang akhirnya dia ikut terbawa seperti mereka. Perilakunya berubah seperti cara dia bicara, cara dia bergaya sudah sama seperti banci”.<sup>82</sup>

Informan Sudirman Suleman juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab seorang menjadi homoseksual yaitu faktor ekonomi, menurut pengalaman Sudirman Suleman ada salah satu temannya yang menjadi homoseksual disebabkan karena orang tersebut tidak ada keinginan untuk bekerja, tapi ingin mendapatkan uang secara mudah, sehingga orang tersebut berinisiatif untuk bergaul atau berteman dengan seorang homoseksual, pelaku homoseksual yang berteman dengannya memberikannya kebutuhan seperti rokok tutur informan, karena pemberian tersebut dia sering pergi ke tempat pelaku homoseksual dan akhirnya perilaku hingga penampilannya berubah seperti cara bicara dan cara bergayanya yang sudah seperti homoseksual pada umumnya.

Hasil analisa berdasarkan kedua pendapat diatas ditemukan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab seseorang menjadi homoseksual gay, seseorang yang mengalami ekonomi yang kurang mendukung dalam keadaan tertentu akan mencari cara alternative untuk menggapainya dan terkadang dengan cara tidak semestinya. Dalam kasus tersebut berteman bersama seorang homoseksual dan parahnya sampai berhubungan seksual dengan seorang homoseksual dengan diimingi pemberian hadiah.

Pemberian hadiah awalnya sebagai cara pelaku untuk memancing seseorang agar mau berinteraksi dan berhubungan dengan pelaku, hadiah

---

<sup>82</sup> Interview dengan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winet satu kota Bitung, hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023, 09.37am



tersebut biasanya berupa uang, makanan, tempat tinggal dan lainnya. Sehingga dari pemberian hadiah tersebut orang itu merasa kalau bersama pelaku maka kehidupannya akan berkecukupan dan bebas, dalam kesempatan itu maka pelaku akan mencoba berhubungan langsung dengan orang tersebut seperti memanggilnya tidur di tempatnya, faktor ekonomi walaupun dalam perubahannya lampat tetapi jika seseorang sering melakukannya maka dapat menyebabkan seseorang itu pasti terpengaruh menjadi homoseksual.

Tabel 5. Faktor penyebab perilaku Homoseksual gay

No	Nama	Usia	Biologis	Lingkungan Pergaulan	Pornografi	Psikologi	Ekonomi
1	Renal	18	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Tidak
2	Ari	20	Tidak	Iya	Non pasif	Tidak	Tidak
3	Amat	17	Iya	Iya	Tidak	iya	Tidak
4	Deni	27	Iya	Iya	Tidak	Tidak	Tidak
5	Gilbert	21	Iya	Iya	Tidak	Iya	Tidak
6	Randi	27	Tidak	Iya	Tidak	Tidak	Iya

*Sumber : Hasil analisa wawancara dan observasi penelitian*

Berdasarkan tabel di atas, faktor penyebab perilaku homoseksual di kota Bitung lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan, karena faktor pergaulan dan lingkungan sendiri merupakan tempat dimana perilaku dan tingkah laku seseorang bisa berubah, yang disebabkan disanalah tempat manusia bisa saling berinteraksi atau saling berhubungan sama lain.

### **C. Perilaku homoseksual di kota Bitung dipandang dari hukum keluarga Islam**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT melalui hubungan antara laki-laki dan perempuan, yang mana manusia pertama di muka bumi adalah Nabi Adam AS dan Hawa dan kepada mereka pula silsilah manusia kembali. Keluarga Islam merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat pria dan wanita untuk hidup bersama dan diawali dengan perkawinan yang sah menurut hukum Islam. Hukum keluarga Islam adalah segala aturan pembinaan

keluarga didasarkan kepada ketentuan hukum Islam, baik terkait dengan pembinaan aqidah, akhlak, ibadah dan muamalahnya.<sup>83</sup>

Perilaku homoseksual di kota Bitung dipandang sebagai perilaku yang tidak alami, dimana manusia dikodratkan untuk berpasangan dengan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan sebagai hal yang alami, namun jika dilakukan sebaliknya antara sesama jenis, baik perempuan yang berpasangan dengan perempuan maupun laki-laki yang juga berpasangan dengan sesama laki-laki maka dapat dipandang sebagai perilaku yang tidak alami.

Dalam hukum keluarga Islam jelas melarang serta memandang bahwa perilaku homoseksual merupakan dosa besar dan juga menyimpang yang bertentangan dengan ajaran Islam, dikarenakan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan sebagai satu-satunya bentuk hubungan yang diakui oleh Islam. hal tersebut juga sesuai pendapat dari pemuka agama Islam setempat di kota bitung, salah satunya hasil wawancara dengan informan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung yaitu:

“Pernah, melalui khotbah terkadang membawa tema yang menyinggung mengenai itu. yang saya sampaikan kepada jemaah-jemaah yang ada di kompleks ini bahwa melakukan hal yang tidak senonoh seperti itu harus dicegah. Melakukan pembinaan terlebih dahulu, dengan kita panggil kemudian kita beri arahan serta penjelasan kepada mereka, sebab yang mereka lakukan itu salah dan memang dilarang dalam ketentuan agama. Karena hal itu harus diantisipasi jangan sampai perilaku tersebut akan menyebar kepada orang-orang lain. Bahwa ada batasan-batasan tertentu, sebab laki-laki maka seharusnya cari pasangan yang sebenarnya yaitu dengan lawan jenis.”<sup>84</sup>

Hasil analisa berdasarkan wawancara diatas sebagai salah satu pemuka agama Islam di kota Bitung desa setempat, Sudirman Suleman telah melakukan sosialisasi baik lewat Khotbah, ceramah dan maupun himbauan kepada Jemaah-jemaah setempat tentang larangan dan pencegahan homoseksual. Dalam upaya pencegahan sebagai pemuka agama Islam, informan melakukan bimbingan langsung dengan pengarahan kepada pelaku,

<sup>83</sup> Asmuni and Nispul Khoiri, *Hukum Kekeluargaan Islam*, 1st ed. (Medan: Wal Ashri, 2017), 5.

<sup>84</sup> Interview dengan Sudirman Suleman selaku Imam Masjid Al-Fathir desa Winenet satu kota Bitung, hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023, 09.37am

bahwa perbuatan yang mereka lakukan tersebut salah dalam ketentuan agama Islam, serta menganjurkan untuk mencari pasangan lawan jenis.

Dalam hukum keluarga Islam terdapat himbauan dan upaya pencegahan terhadap perilaku homoseksual, berdasarkan faktor-faktor homoseksual yang terjadi di kota Bitung maka upaya tersebut antara lain:

1. Mengajarkan nilai-nilai agama yang menegaskan bahwa hubungan seksual hanya diperbolehkan yaitu antara suami dan istri yang sah menurut hukum Islam dan menegaskan bahwa Allah swt telah menciptakan manusia berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan supaya manusia bisa berkembang biak dan mengembangkan keturunan. Pasangan manusia yang Allah telah takdirkan yaitu antara laki-laki dan perempuan, bukan pasangan sesama jenis. Rasulullah SAW beliau bersabda :

“Setiap penyakit ada obatnya, dan bila telah ditemukan dengan tepat obat suatu penyakit, niscaya akan sembuh dengan izin Allah Azza wa Jalla.” (HR. Muslim).

Seseorang yang menderita kelainan seksual terkadang mereka putus asa karena merasa susah untuk menghilangkan perilaku homoseksual dalam dirinya, itu disebabkan seorang laki-laki tentunya lebih banyak bergaul dengan laki-laki lain, baik disekolah, dirumah dan ditempat umum lainnya. Oleh karena itu untuk menghilangkan perilaku tersebut perlu menanamkan keyakinan dengan kuat mereka pasti bisa sembuh. Karena berdasarkan hadits di atas, semua penyakit pasti ada obat nya, itu juga berlaku terhadap perilaku homoseksual yang tergolong dalam penyimpangan seksual.

2. Menghindari lingkungan yang dapat memicu perilaku homoseksual, seperti pergaulan yang tidak sehat dan lingkungan yang tidak mendukung ajaran Islam. Pemberian pendidikan lingkungan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang telah diciptakan Allah dan bagaimana seseorang dapat bergaul dengan lingkungannya, tidak mungkin seseorang bisa hidup sendirian tanpa

membutuhkan teman atau bisa disebut dengan interaksi sosial atau pergaulan.

Pergaulan itu diperbolehkan dalam Islam, dalam hukum Islam dianjurkan untuk bergaul dengan orang-orang yang shaleh sehingga kita nantinya dapat mencontoh teladan kebaikannya, dapat mengambil ilmu darinya, serta dapat mencegah kita dari pergaulan yang tidak sehat atau tidak sesuai syariat Islam, sehingga pergaulan tersebut berdampak positif dan menjadi sarana kita untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu hendaknya interaksi pergaulan tersebut dapat membawa kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar tidak terjerumus ke dalam kemungkaran.

3. Meningkatkan pendidikan dan pengajaran ajaran Islam yang benar dan sesuai nilai-nilai agama, seperti sering mengikuti pelajaran agama di sekolah, pengajian, ceramah dan sebagainya. Mencegah sesuatu yang berhubungan dengan unsur pornografi, berdasarkan pandangan hukum Islam merupakan suatu yang haram baik dilihat dan diperbuat, hal ini karena pornografi dapat mendorong seseorang untuk melakukan perzinahan yang merupakan dosa besar.

Oleh karena itu pornografi dalam pandangan Islam merupakan perbuatan dosa, akan tetapi disisi lain pornografi juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang, seperti dapat membangkitkan seksualitas yang liar, dapat memicu munculnya perilaku homoseksual, dapat menimbulkan keresahan sosial, dapat melahirkan prostitusi, kriminalitas dan melunturkan nilai-nilai agama dan moral.

4. Sebagai umat Islam senantiasa harus meyakini, memahami dan melaksanakan apa yang dianjurkan dalam al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menawarkan beberapa nilai pendidikan berbasis pengembangan dan pemanfaatan psikis manusia agar manusia bisa menyelesaikan tantangan zamannya serta tidak selalu menjadi budak nafsu hingga melakukan penyimpangan seksual. Oleh karena itu dengan pendidikan psikologi yang di masukkan

nilai agama Islam dapat membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian seseorang khusus anak. Sebagai orang tua maupun kerabat harus mendidik dan membimbing dengan cara :

- a. Menanamkan sikap pemberani.
  - b. Menanamkan sikap mandiri
  - c. Menanamkan rasa ketertarikan terhadap pendidikan agama. Membiasakan anak berbicara jujur sejak kecil.
  - d. Membiasakan anak untuk bersikap rendah hati. Memberikan teladan kepada anak melalui sikap dan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
5. Hukum Islam telah mengajarkan pentingnya sebuah ekonomi, Rasulullah SAW mengingatkan kepada kita tentang pentingnya keamanan ekonomi bagi setiap muslim. Beliau menghimbau kepada umatnya untuk menghindari dan meninggalkan kondisi ekonomi yang lemah, karena kondisi ekonomi yang lemah akan mudah menanggalkan keimanannya kepada Allah SWT, Rasulullah SAW bersabda:

“Kefakiran nyaris menyebabkan kekafiran” (HR. Abu Nu’aim)

Anak sangat memerlukan pendidikan ekonomi di dalam keluarga dengan porsi yang cukup dan dijadikan salah satu prioritas, sehingga kelak anak-anak akan tumbuh dewasa tidak hanya dengan kuatnya aqidah, ketekunan beribadah dan keluhuran akhlak, tetapi juga benar-benar memiliki kemandirian ekonomi. Anak dididik sedini mungkin untuk berlaku adil dan tidak mengambil atau memanfaatkan hak orang lain. Anak-anak akan dijamin sejahtera karena usaha dan kegigihan mereka yang memperkuat aqidah, ibadah dan akhlak mereka. Metode yang bisa digunakan orang tua adalah pembiasaan dan contoh kerja keras, jujur, mandiri, tidak rendah diri, rajin bersedekah kepada fakir miskin untuk membersihkan harta, dan hemat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gambaran perilaku homoseksual gay di kota Bitung dapat diketahui dengan gambaran yang membedakan mereka dengan pria normal pada umumnya, gambaran pria gay di kota Bitung tersebut antara lain yaitu, macam-macam istilah gay, pasangan gay, pandangan mata, sikap serta suara, pakaian, penggunaan media sosial, tempat pergaulan dan tertutup serta cerdik dalam menyembunyikan perilaku.

Perilaku homoseksual di kota Bitung dipandang sebagai perilaku yang tidak alami, dimana manusia dikodratkan untuk berpasangan dengan lawan jenis antara laki-laki dan perempuan, dalam hukum keluarga Islam jelas melarang serta memandang bahwa perilaku homoseksual merupakan dosa besar dan juga menyimpang yang bertentangan dengan ajaran Islam, dikarenakan hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan sebagai satu-satunya bentuk hubungan yang diakui oleh Islam. Dalam hukum keluarga Islam terdapat himbauan dan upaya pencegahan terhadap perilaku homoseksual, berdasarkan faktor-faktor homoseksual yang terjadi di kota Bitung maka upaya tersebut antara lain yaitu, mengajarkan nilai-nilai agama yang menegaskan bahwa hubungan seksual hanya diperbolehkan yaitu antara suami dan istri, menghindari lingkungan yang dapat memicu perilaku homoseksual, meningkatkan pendidikan dan pengajaran ajaran Islam yang benar dan sesuai nilai-nilai agama, senantiasa harus meyakini, memahami dan melaksanakan apa yang dianjurkan dalam al-Qur'an dan Hadits dan mengajarkan pentingnya sebuah ekonomi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada para masyarakat dan tentunya mahasiswa yang berkeinginan untuk meneliti tentang permasalahan homoseksual, oleh karena itu terkait judul

“Perilaku Homoseksual Dipandang Dari Hukum Keluarga Islam (Analisis Pelaku Gay Di Kota Bitung)” adapun beberapa saran dari peneliti antara lain:

1. Mahasiswa yang berkeinginan meneliti terkait permasalahan homoseksual dalam suatu masyarakat, harap di pikirkan secara matang terlebih dahulu, karena saya sebagai peneliti menerima beberapa dampak dalam melakukan penelitian, seperti berupa pandangan orang-orang sekitar akan menganggap bahwa anda juga seorang homoseksual dan persiapkan mental anda karena akan melihat sesuatu yang diluar batas kewajaran manusia terkait homoseksual, akan tetapi yang paling penting sebelum melakukan penelitian harap anda membatasi diri terlebih dahulu, agar tidak terpengaruh menjadi homoseksual.
2. Menghentikan tindakan diskriminasi dan kekerasan terhadap para homoseksual, masyarakat harus bekerja sama memastikan bahwa setiap individu termasuk mereka yang mengalami orientasi seksual yang berbeda agar dapat hidup dengan aman.
3. Membuka dialog dengan tokoh masyarakat setempat untuk menyediakan layanan kesehatan, pendidikan sosial, psikologis dan bimbingan keagamaan secara rutin di daerah yang rawan akan pelaku homoseksual, dengan adanya layanan tersebut jumlah orang yang mengalami orientasi seksual yang berbeda (LGBT) perlahan-lahan akan menurun dan hilang di kota Bitung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel

- Achmad, Yurianto. *Estimasi Jumlah Populasi Beresiko Terinfeksi HIV Di Indonesia Tahun 2022*. Jakarta, 2020.
- Af, Hassanuddin. "FATWA MUI Nomor 57 Tahun 2014." *Fatwa tentang Lesbi, Gay, Sodomi dan Pencabulan* (2014).
- Arif, Solehan. "Manusia Dan Agama." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 149.
- Arthur, Rompis. "Aktivis Ini Beber Kehidupan Kaum LGBT Di Manado, Tomohon Dan Bitung." *Tribun Manado.Co.Id*. Last modified 2018. Accessed March 10, 2022. <https://manado.tribunnews.com/2018/09/05/aktivis-ini-beber-kehidupan-kaum-lgbt-di-manado-tomohon-dan-bitung>.
- Asmuni, and Nispul Khoiri. *Hukum Kekeluargaan Islam*. 1. Medan: Wal Ashri, 2017.
- Asti, Nurlaela. "Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Geografi Gea* 14 (2014): 48.
- Azhari, Nanang Khosim, Herni Susanti, and Ice Yulia Susanti. "Persepsi Gay Terhadap Penyebab Homoseksual." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (2019): 1–6.
- Azmi, Shofiyatul. "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, Dan Makhluk Religi." *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2016): 77–86. <http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/30>.
- Damayanti, Rita. "Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang, 2015." *Laporan Kajian* (2015): 1–38. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt-masyarakat.pdf>.
- Ermayani, Tri. "LGBT Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Humanika* XVII, no. 2 (2017): 147–168.
- Hasbiansyah, O. "Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi," no. 56 (2005): 163–180.
- Irawan, Edi. "Hukuman Bagi Pelaku Homoseksual Dan Lesbian Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Iryani, Eva. "Hukum Islam, Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17, no. 2 (2017): 24–31.



- <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/357>.
- Masmuri, Masmuri, and Syamsul Kurniawan. "Penyimpangan Seksual: Sebuah Interpretasi Teologi, Psikologi Dan Pendidikan Islam." *Raheema* 3, no. 1 (June 1, 2016): 112.
- Muchtaromah, Bayyinatul. *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baligh*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Musti'ah. "Lesbian Gay Bisexual And Transgender (LGBT): Pandangan Islam, Faktor Penyebab Dan Solusinya." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 3, no. 2 (2016): 258–273.
- Nuriswati. "Homoseksual Dalam Pandangan Hukum Islam Dan Hak Asasi Manusia," 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/551/>.
- Palupi, Tyas, and Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior." *Proceeding Biology Education Conference* 14 (2017): 214–217.
- Pangalerang, Richardo. "SSR-PKBI Sulut Kembali Gelar Program Penjangkauan Dan Rujukan Test HIV." *Bunaken.Co.Id*.
- Rizka, Amalia, and Fadholi Ahmad Nur. "Teori Behavioristik." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2016): 11.
- Satria, Vinsenia Putri. "Fenomena Kasus Homoseksual Yang Terjadi Di Indonesia (Studi Kasus Tentang Gay Di Kota Magelang)." *Universitas Tidar Magelang* 1 (2018): 7.
- Situngkir, Dea G Br. "Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Kaum Homoseksual Di Kota Medan." *Faktor-Faktor Penyebab Berkembangnya Kaum Homoseksual Di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara, 2018. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3418>.
- Sulaiman, and Nuraini. "Faktor Penyimpangan Perilaku Homoseks." *Jurnal ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam IX* (2017): 41.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 2 (2019): 28.
- Yudiyanto. "Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya." *Nizham Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2016): 63–74. <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/01/23/o1e9ut394-berapa->
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Agama." *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 (2020): 28–38.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara

#### A. Pedoman wawancara dengan pria gay di kota Bitung

1. Anda gay?
2. Mengapa anda gay?
3. Kapan anda menyadari bahwa anda gay atau memiliki ketertarikan kepada sesama jenis?
4. Kapan anda mulai belajar mengenai gay dan homoseksual?
5. Apakah orang tua anda tau bahwa anda gay?
6. Apa anda hanya memiliki ketertarikan kepada laki-laki?
7. Kapan anda terakhir kali berpasangan dengan perempuan dan apa alasannya?
8. Apa anda sekarang memiliki pasangan sesama laki-laki, jika tidak memiliki pasangan apa alasannya?
9. Jika anda mempunyai pasangan bagaimana cara anda menemukan pasangan tersebut?
10. Dalam berhubungan anda berperan sebagai apa?
11. Sudah berapa kali anda berhubungan atau berpasangan dengan sesama jenis, serta sudah sampai dalam tahapan apa anda dalam hubungan fisik maupun perasaan?
12. Jika anda putus apa penyebabnya?
13. Apakah anda memiliki aturan dalam berteman, seperti saat kumpul serta berbicara dengan lawan jenis dan sesama jenis?
14. Apakah anda lebih suka kumpul dan bersama dengan sesama jenis, lawan jenis atau seseorang yang seperti anda?
15. Apakah anda bisa menebak atau mengetahui apa yg terjadi kedepannya jika anda bertemu dengan seseorang yang sama-sama gay?
16. Bagaimana cara anda mengetahui bahwa seseorang itu gay?
17. Apa anda memiliki kriteria ketika memilih pasangan?
18. Apakah seorang biseksual atau transgender pernah menjadi pasangan anda?
19. Pengalaman apa yg anda lalui sehingga memutuskan menyukai sesama jenis atau menjadi gay?
20. Apa yg anda dapatkan jika menjadi seorang gay?
21. Menurut anda apa faktor penyebab seseorang menjadi gay?
22. Apa saja dampak yang anda terima ketika menjadi gay atau berperilaku gay?
23. Apa anda tidak takut dengan hukuman atau dosa?
24. Apakah anda pernah berpikir untuk berubah, menurut anda hal apa yang dapat merubah anda?

**B. Pedoman wawancara dengan pemuka agama Islam dan agama Kristen**

1. Apakah sebelumnya anda pernah memberikan bimbingan, ceramah dan khotbah dengan tema mengenai larangan homoseksual?
2. Bagaimana cara anda membimbing seseorang yg berperilaku homoseksual agar kembali ke jalan yg benar?
3. Menurut anda apa perbedaan banci dan gay di kota Bitung?
4. Menurut anda bagaimana gambaran perilaku homoseksual gay di kota Bitung?
5. Apakah perilaku homoseksual gay di kota Bitung meningkat atau menurun?
6. Menurut pendapat anda apa saja penyebab sehingga seseorang menjadi gay di kota Bitung?

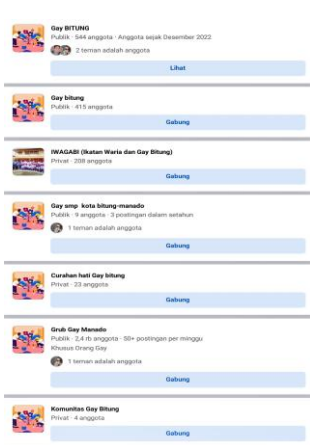
**C. Pedoman wawancara dengan keluarga gay**

1. Kapan anda menyadari bahwa anak anda menyukai sesama jenis dan bukan kepada perempuan?
2. Apakah anak pernah menyukai perempuan?
3. Sebagai orang tua pernahkah anda memberikan arahan serta bimbingan kepada anak anda mengenai hubungan yang seharusnya?
4. Pernahkah anda memberikan hukuman kepada anak anda ketika berperilaku homoseksual?
5. Menurut anda apakah anak anda pernah mendapatkan pengalaman buruk sewaktu kecil baik dari keluarga maupun dari orang lain?
6. Menurut anda apa yang menyebabkan seseorang menyukai sesama jenis atau menjadi homoseksual?

**D. Pedoman wawancara dengan Dinas Kesehatan kota Bitung**

1. Apakah perilaku homoseksual termasuk penyakit?
2. Menurut anda apakah perilaku homoseksual khususnya gay di kota Bitung meningkat atau menurun?
3. Apa faktor penyebab seseorang menjadi homoseksual gay?

Lampiran 2. Dokumentasi bersama dengan pergaulan bebas dan bukti keberadaan para gay



Sumber : Oservasi penelitian

Lampiran 3. Dokumentasi wawancara bersama tokoh agama Islam dan pemuka agama Kristen



*Sumber : Wawancara dan observasi penelitian*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Tezar Alghifari Tubuon

NIM : 18.1.1.020

Fakultas : Syariah

Jurusan : Akhwal Syaksiyah

Alamat : Desa Winenet I, Kecamatan Aertembaga, Kota Bitung,  
Provinsi Sulawesi Utara

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Desa Tapadaka I, 18 Juli, 2000

Riwayat Pendidikan : TK : Tunas Bangsa Desa Tapadaka  
SD : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bitung  
SMP : MTSN Madrasah Tsanawiyah Negeri Kawangkoan  
SMA : SMK Negeri 5 Bitung  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Nama Orang Tua

Ayah : Darziz Tubuon

Ibu : Meidiyanti Paputungan

Nenek : Paulina Fatma Katimbolaju dan Djaura Dondo

Tante : Nelly Paputungan

Adik : Cleo Ramadhania Tubuon